

STRATEGI DAKWAH DI ERA PANDEMI
(Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol,
Purbalingga)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
Purwokerto

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

FEBI FAIDATUZ ZAHROH

NIM. 1817102057

PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MENEJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN Prof. K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febi Faidatuz Zahroh

Nim : 1817102057

Jenjang : S1

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “STRATEGI DAKWAH DI ERA PANDEMI (Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Febi Faidatuz Zahroh

NIM. 1817102057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


Strategi Dakwah Di Era Pandemi


(Studi Kasus: Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)

Yang disusun oleh **FEBI FAIDATUZ ZAHROH NIM. 1817102057** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Sos dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

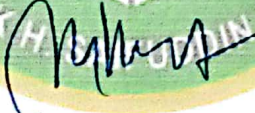
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Turhanun, M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 011


Dedy Riyadin Saputo, M.I.Kom
NIP. 19870525201801 1 001

Penguji Utama


Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto... 21... 2... 22.....

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DOSEN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Febi Faidatuz Zahroh

Nim : 1817102057

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : "Strategi Dakwah Di Era Pandemi (Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga"

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Pembimbing


Turhamun, M.S.I

STRATEGI DAKWAH DI ERA PANDEMI

(Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)

Febi Faidatuz Zahroh

NIM. 1817102057

Abstrak

Strategi dakwah adalah rencana yang cermat, atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni memanggil, menyeru mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. yang dimaksud skripsi ini adalah Strategi dakwah yang digunakan da'i dalam mempertahankan dakwahnya di era pandemi covid-19. Dengan adanya pandemi, masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak, tidak boleh berkerumun dan tetap berada di rumah. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses dakwah secara tatap muka. Di era pandemi ini terjadi perubahan yang signifikan dalam kegiatan dakwah. Perubahan tersebut adalah dakwah biasa dilakukan secara tatap muka antara Ustadz dan jama'ahnya, namun menjadi berubah secara daring

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah tiga ustadz yang ada di desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Guna menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun subjeknya ialah Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran yang merupakan muballigh, dan objek penelitian berupa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ketiga ustadz tersebut, dengan menggunakan pendekatan struktural.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil temuan dilapangan penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan da'i dalam mempertahankan dakwahnya di era pandemi yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, yang didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan. Dan media yang digunakan untuk berdakwah adalah media teknologi yang ada, yaitu WhatsApp Messenger.

Kata kunci: *Strategi; Dakwah; Pandemi.*

MOTO

“Jangan Kamu Merasa Lemah dan Jangan Bersedih, Sebab Kamu Paling Tinggi
Derajatnya Jika Kamu Beriman”

(Q.S Ali Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia

Yang mengejar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

(Q.S. Al- Alaq 1-5)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Karena hasil tidak pernah mengkhianati usaha

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamin, Ucapan syukur yang tiada hentinya kepada Illahi Rabbi, Allah SWT, segala nikmat, karunia serta kasih sayang-Nya yang telah diberikan sampai detik ini. Karena dengan anugerah-Nya pula, saya bisa menyelesaikan tugas akhir, dengan menyusun skripsi ini. Serta tak lupa shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita senantiasa bershawat sehingga semoga kita mendapatkan syafa'at beliau kelak di yaumul akhir, Aamiin.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku, Alm.Nenek, Mamaku, Bapak, Kakaku, Adeku, yang tiada hentinya memberikan bimbingan, doa, nasihat serta kasih sayang yang takan tergantikan, sehingga saya bisa mencapai posisi dimana saya menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag. M.A Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Turhamun, M.S.I sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun saya untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
7. Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin, dan Ustadz Imran serta jamaah majelis taklim yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Orang tua saya tercinta, Bapak Siswo Suwanto dan Ibu Siti Aminah, terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi yang tak pernah putus untuk saya.
9. Mas Koko, Mas Kiki, Mas Romi, lelaki hebat yang selalu berada di samping saya dan menjadikan saya menjadi wanita yang kuat. Dek Nazar, dek Panca Dan Kak Ervi yang selalu memberi semangat saya untuk terus belajar.
10. Untuk diri saya, Febi Faidatuz Zahroh, terimakasih sudah bertahan dan tidak menyerah dalam kondisi apapun, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir dan kewajiban kuliah ini.
11. Untuk Titi, Linda, Riri, Ana, Yu Rizqi, April, Vika, Kak aul, Refi, Bhekti, Fitra, Kabay, Pepeng, Rizki, Bobby, Anggi, teman-teman yang selalu memberikan support dan mengajarkan saya makna akan persahabatan dan arti keluarga yang sesungguhnya.
12. Semua teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah membantu saya, dan terimakasih atas kebersamaan dan kenang-kenangan yang tak pernah terlupakan.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

DAFTAR ISI

STRATEGI DAKWAH DI ERA PANDEMI

(Studi Kasus Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)... i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

ABSTRAK v

MOTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Batasan dan Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kajian Pustaka 9

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II 14

KAJIAN TEORI 14

A. Dakwah Islam 14

B. Tantangan Dakwah di era Pandemi Covid-19 34

C. Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah.....	39
D. Peran Teknologi Informasi dalam Dakwah.....	41
E. <i>New Media</i> Dakwah	42
F. WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	55
C. Penentuan Informan	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Metode Analisis Data.....	58
BAB IV	61
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Profil Ustadz di Desa Baleraksa.....	61
B. Fenomena Covid-19 di desa Baleraksa	69
C. Pengaruh Covid-19 dalam Praktik Dakwah di desa Baleraksa.....	71
D. Penerapan Metode Dakwah di Era Pandemi	73
E. Implementasi Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Dakwah Untuk Mempertahankan Eksistensi.....	75
F. Faktor Penghambat WhatsApp Messenger sebagai media dakwah Ustadz di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga....	81
G. Faktor Pendukung WhatsApp Messenger sebagai media dakwah Ustadz di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.....	82
H. Solusi Ustadz dan Jama'ah Agar Dakwah Virtual Melalui WhatsApp Tetap Efektif.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84

B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	60
Gambar 4. 1 Kegiatan Dakwah Ustadz Nurudin.....	63
Gambar 4. 2 Kegiatan Dakwah Ustadz Burhanudin	65
Gambar 4. 3 Kegiatan Dakwah Ustadz Imran	68
Gambar 4. 4 Data Kasus Covid di Kecamatan Karangmoncol.....	70
Gambar 4. 5 Wawancara dengan Ibu Ilmiyati	76
Gambar 4. 6 Wawancara dengan Ibu Badriyah	76
Gambar 4. 7 wawancara dengan Ibu Pinah.....	77
Gambar 4. 8 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Burhanudin.....	78
Gambar 4. 9 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Nurudin	79
Gambar 4. 10 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Imran	80
Gambar 4. 11 WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah Dalam Bentuk Share Cuplikan Video	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang merupakan zaman istimewa dimana manusia bisa memperoleh dan melakukan sesuatu dengan mudah.¹ Teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami tumbuh kembang dengan sangat pesat. Dakwah merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang didalamnya terdapat ajakan untuk melakukan kebaikan, pembinaan, dan membentuk karakter manusia yang **sehat jasmani** rohani, serta menangkal untuk tidak melakukan hal-hal yang keji. Dakwah adalah jantung dari agama, artinya kehidupan beragama tergantung pada aktivitas dan pergerakan dakwah yang terus berjalan tanpa berhenti, tanpa kegiatan dakwah, perkembangan dakwah akan mengalami kehampaan.²

Tantangan dakwah di era teknologi semakin erat, karena media massa sudah memuat banyak pesan-pesan seperti yang terdapat pada internet, dalam internet terdapat tawaran ide dan nilai-nilai yang disatukan dan dikemas dengan tampilan yang menarik. Hal itu menyebabkan peralihan nilai dalam masyarakat akan jauh dari norma-norma islam. Lain dari hal itu, dakwah justru dapat memanfaatkan media massa untuk pengenalan dakwah.³

Dakwah di era **millennial** ini, proses pelaksanaannya akan kemungkinan selalu berhadapan dan berkaitan dengan budaya atau adat masyarakat dimana kegiatan dakwah itu berlangsung. Maka dari itu, meskipun dakwahnya berhasil tetapi hasil itu akan tetap dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat tersebut.⁴ Misalnya, dakwah di tengah masyarakat Purbalingga akan terpengaruh oleh budaya Purbalingga, dakwah pada masyarakat Purwokerto akan dipengaruhi oleh budaya Purwokerto.

¹ Nur Ahmad, Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi, *ADDIN*, Vol. 8, No. 2, 2014, Hlm.320.

² Aziz, Ilmu Dakwah, *Edisi Revisi Cet. Pertama*, 2004 Hlm.153.

³ Mahmud, Strategi Dakwah di Era Reformasi, *Jurnal Dakwah*, Hlm.9.

⁴ Ashadi Cahyadi, Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan, *Syi'ar Vol.8*, No.2, Juli-Desember 2018, Hlm.78.

Meskipun masih dalam satu provinsi, kebudayaan yang dimiliki masyarakat sudah berbeda-beda. Apalagi beda provinsi, pasti berbeda jauh budayanya.

Dengan demikian, agar dalam pelaksanaan dakwah berhasil dalam hal keimanan, keislaman, dan keikhlasannya sama dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., maka butuh adanya pemahaman dengan budaya setempat yang akan mempengaruhi nilai ajaran islam, dan tidak tercampur dengan sesuatu yang bersifat syirik. Untuk itu, para kader dakwah harus terus sadar dan terus waspada dengan perkembangan masyarakat sekitar, agar masyarakat juga lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Dakwah selain dihadapkan dengan tantangan di era teknologi juga berhadapan dengan tantangan yang bersifat global dan tidak bisa dilihat dengan kasat mata, yaitu virus covid-19. Virus yang merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan. Gejala pada virus ini diantaranya diawali dengan demam, batuk kering, dan sesak nafas. Adanya virus ini, mengakibatkan segala bidang terkena dampaknya, dalam hal tersebut pemerintah bertindak tegas dalam pencegahan tersebarnya virus ini.⁵

Dengan adanya pandemic covid-19, proses dakwah untuk menegakkan syariat Islam tetap berjalan tetapi tidak seperti biasanya. Wabah ini mengakibatkan mobilitas dakwah menjadi terhalang, seperti proses interaksi antara da'i dengan mad'u yang harus mengikuti anjuran pemerintah dengan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan.

Dalam hal ini, dakwah ditengah adanya covid-19 perlu ditanggapi. Dengan adanya pandemi covid-19 di era newnormal, harusnya para pendakwah tidak terhalang dalam menyampaikan dakwahnya. Justru sebaliknya, para pendakwah memiliki kesempatan dalam menyampaikan

⁵Dalinama Telaumbanua, Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol.12, No.1, Maret 2020, Hlm.60.

dakwahnya dengan cara yang kreatif dan inovatif. Bukan hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam menyiarkan dakwahnya.⁶

Da'i dalam berdakwah juga memerlukan adanya strategi dakwah yang harus diterapkan dalam aktivitas dakwahnya. Strategi dakwah merupakan perencanaan yang bersifat menyeluruh, komperhensif dan terpadu yang berisi gaya, atau metode yang digunakan pada saat berdakwah. Strategi dakwah menurut Ali Aziz adalah suatu rencana yang berisi tatanan kegiatan yang sudah dirancang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.⁷

Meskipun metode dakwah sedang dihadapkan dengan tantangan teknologi dan virus covid-19, sebagian da'i di desa Baleraksa mampu beradaptasi dengan melaksanakan dakwah secara daring dan luring. Kegiatan dakwah secara luring dilaksanakan di masjid atau di majelis taklim, sedangkan kegiatan dakwah secara daring dilakukan lewat aplikasi WhatsApp Group. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ustadz Nuruddin, Ustadz Bahrudin dan Ustadz Imran.

Ustadz Nuruddin merupakan seorang pendakwah yang pandai di dusun Karangemplak, beliau memiliki peran penting bagi para jamaahnya terutama ibu-ibu di dusun Karangemplak. Ustadz Nuruddin tetap berdakwah ditengah masyarakat yang sudah melek teknologi, dan beliau berfikir tidak semua ibu-ibu di dusun Karangemplak memiliki media sosial, ataupun alat teknologi yang canggih. Sekalipun memiliki alat teknologi, menurut Ustadz Nuruddin ibu-ibu lebih memilih untuk hadir ke masjid ataupun majelis taklim. Dalam berdakwah Ustadz Nuruddin menggunakan strategi yang beragam. Ustadz Nuruddin menggunakan strategi dengan memberikan lelucon dan menceritakan pengalaman dan apa yang disampaikan juga langsung mencontohkan dengan jelas kepada

⁶Teddy Khumaedi dan Siti Fatimah, Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial, *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2, No.2 , September 2019, Hlm.106-113.

⁷ Aziz, Ilmu Dakwah, *Edisi Revisi Cet. Kedua* , 2009 Hlm.342.

jamaahnya. Ustadz Nuruddin dalam berdakwah menyampaikan tentang muamalah dalam Islam.

Ustadz Burhanudin, juga merupakan da'i di desa Baleraksa. Beliau menyampaikan dakwah di dusun Karangrandu. Dakwah Ustadz Burhanudin berdakwah tentang muamalah, dan tuntunan sholat. Ustadz Burhanudin dikenal sebagai orang yang disiplin dengan waktu. Kajian berlangsung tepat waktu sehingga membuat jamaah yang hadir lebih mudah untuk mengatur jadwal kegiatan lainnya. Dalam berdakwah, Ustadz Burhanudin memiliki banyak strategi. Diantaranya adalah membuat syiir-syiir yang berisi tentang tuntunan sholat.

Selanjutnya Ustadz Imron juga merupakan pendakwah di desa Baleraksa, dusun Karangduren dan Karangsawah. Ustadz Imran terkenal sebagai ustadz yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum. Strategi dakwah yang dimiliki Ustadz Imran yaitu melalui kegiatan pendidikan, yaitu dengan membentuk kader-kader muda di dusun Karangduren khususnya.

Kebanyakan da'i di desa Baleraksa dalam menyampaikan dakwahnya dengan metode dakwah *bil lisan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui perkataan. Metode yang digunakan hanya dengan berceramah. Akan tetapi, beda dengan Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran, ketiga dai tersebut, menggunakan metode dakwah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan untuk menyampaikan pesan, keterangan, penjelasan, petunjuk, pengertian tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan.⁸ Sedangkan dakwah dengan metode tanya jawab adalah sebuah metode yang dipandang baik dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari jamaahnya, sehingga akan timbul *feedback* atau umpan balik, antara da'i dan mad'u. Dalam proses tanya jawab berlangsung, pertanyaan yang ditanyakan oleh

⁸Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, Cet.Ke.2 2009), Hlm.10.

para jamaah kepada da'i tidak hanya bertanya soal topik yang sedang dibahas, tetapi boleh menanyakan dan membahas tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh jama'ah, seperti meminta solusi kepada da'i.

Dengan adanya pandemi, Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran juga berinisiatif dengan menggunakan strategi dakwah yaitu menyiarkan dakwahnya dengan cara virtual, seperti WhatsApp Messenger, WhatsApp Group. Karena itu sebagai solusi untuk jamaah yang tidak bisa hadir ke majelis karena terhalang isolasi, ataupun sedang ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Strategi Dakwah di Era Pandemi (Studi Kasus: Tiga Ustadz di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)”

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, penulis menegaskan beberapa pengertian dari kata kuncinya.

1. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab (يدعو دعوا) bentuk mashdar dari دعوة yang berarti seruan, ajakan, panggilan, atau undangan.⁹ Sedangkan menurut istilah yaitu kegiatan yang mengajak dan seruan baik dalam bentuk lisan atau tulisan serta tingkah laku yang dilakukan dengan sadar dan sudah direncanakan, dengan demikian merupakan suatu usaha untuk mengajak orang lain, baik secara individual ataupun secara kelompok agar mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

Dalam hal menurut penulis, dakwah merupakan ajakan dari seseorang untuk melakukan hal baik yang sudah diajarkan dalam

⁹ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra,2005), Hlm.2.

¹⁰ Khatib AhlawanKayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah,2007), Hlm.25.

agama Islam dan tidak melakukan hal buruk yang tidak diperbolehkan menurut agama guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Strategi

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan siasat perang atau akal-akalan, untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹¹ Strategi adalah suatu cara untuk mendapatkan kesuksesan atau sampai dengan tujuan akhir.¹² Strategi juga bisa diartikan sebagai rancangan yang berskala besar, yang memiliki tujuan ke masa depan untuk berhubungan dengan keadaan bersaing demi tercapainya tujuan dari lembaga atau perusahaan.¹³

Dalam hal menurut peneliti, strategi merupakan trik yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga, perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan suatu program yang sudah direncanakan.

3. Strategi Dakwah Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran merupakan dakwah tradisional, dimana Ustadz masih hadir ke masjid atau majelis taklim, dan diikuti oleh para jamaahnya. Tetapi seiring berkembangnya teknologi, pendakwah juga menyiarkan dakwahnya melalui grup WhatsApp, baik berupa membagikan video dakwahnya ataupun melalui pesan. Karena Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran juga masih memperhatikan masyarakat atau jamaahnya yang tidak memiliki akun media sosial atau alat teknologi yang canggih, maka kajian muamalah di majelis taklim terus berjalan. Dalam strategi dakwahnya beliau menyampaikan dakwah perihal tentang muamalah, tuntunan sholat, juga pendidikan.

¹¹ Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabay: Terbit Terang,2004), Hlm.528.

¹² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1993) , Hlm.19.

¹³ John A Pearce, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat,2009), Hlm.610.

4. Pandemi Covid-19

Satu tahun lebih dunia mengalami masalah yang sangat besar dan luar biasa, yaitu adanya virus yang menular dan mematikan. Virus itu disebabkan oleh virus corona novel SARS-CoV-2, virus yang memiliki daya tular yang sangat tinggi ini muncul pertama kalinya di Wuhan China. Gejala virus yang muncul di awal yaitu batuk kering, demam, dan sesak nafas. *World Health Organization* (WHO) merupakan lembaga kesehatan dan bagian dari PBB mengumumkan pada bulan Maret 2020 nama virus tersebut yaitu Covid-19 beserta protokol pencegahannya bagi negara-negara yang terkena.¹⁴

Menurut peneliti, masa pandemi merupakan masa dimana masyarakat tidak boleh untuk keluar dengan tidak menggunakan protokol kesehatan. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan 3M yaitu (memakai masker, menjagajarak, mencuci tangan dengan sabun dan dengan air yang mengalir). Masa pandemi membawa dampak yang sangat besar bagi segala bidang. Bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata dan banyak lainnya. Selain itu, hal peribadahan juga terkena dampak dari pandemi ini. Untuk itu segala kegiatan ibadah ditiadakan. Namun dengan adanya *new normal* kegiatan kembali diperbolehkan, tetapi harus benar-benar menerapkan protokol kesehatan.

5. Kajian Muamalah

Kajian Muamalah merupakan, penyampaian dakwah yang berisi tentang muamalah manusia. Muamalah adalah interaksi manusia dengan manusia lain, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan pastinya membutuhkan orang lain. Dalam hal ini manusia dalam berinteraksi dibatasi oleh syariat (hak dan kewajiban).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Eksistensi Dakwah di Era Pandemi (Studi Kasus: Ustadz Nuruddin,

¹⁴ Editorial, Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional, *Intermestic: Journal of International Studies* e-ISSN.2503-443X, Vol.4, No. 2, Mei 2020, Hlm.111.

Ustadz Burhanudin, dan Ustadz Imran di Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini hanya menganalisis strategi dakwah yang dilakukan oleh tiga Ustadz di Baleraksa untuk mempertahankan dakwahnya di era pandemi ini. Maka dari itu, rumusan masalah yang saya susun adalah

1. Bagaimana tiga ustadz di desa Baleraksa dapat tetap bertahan dalam menyampaikan dakwahnya di era pandemi ini?
2. Bagaimana cara beliau melakukan kegiatan dakwahnya, karena pada dasarnya masa pandemi tidak boleh untuk berkerumun?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi tiga ustadz di desa Baleraksa pada era pandemi ini?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan lazimnya tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dakwah yang dilakukan tiga ustadz di desa Baleraksa agar tetap bertahan dimasa pandemi ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan memberi manfaat diantaranya;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini secara garis besar dapat memberikan masukan kepada calon peneliti atau pembaca yang berkaitan dengan strategi dakwah di era pandemi untuk mahasiswa UIN Saifudin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
 - b. Diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan pemahaman bagi para akademisi, khususnya mahasiswa jurusan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada para da'i dalam mempertahankan dakwah di era pandemic.
- b. Meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai strategi dakwah di era pandemi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap peneliti sebelumnya, dan membandingkan dengan penelitian lain, maka dapat dilihat para peneliti terdahulu. Penelitian ini juga hamper sama dengan penelitian lain, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (studi pada masyarakat di desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung) yang hasilnya yaitu majelis ahbabusshalawat menggunakan 4 metode dakwah yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca. Dalam majelis ini tidak fokus pada kajian fiqh saja tetapi juga fokus kepada pembelajaran Al-Qur'an. Majelis Ashaabus Shalawat menerapkan strategi dakwah "tilawah". Strategi tilawah ini bertujuan agar mad'u mendengarkan da'i, atau mad'u membaca pesan yang sudah ditulis oleh da'i. Hal tersebut ialah metode dakwah lisan dan tulisan. Strategi tersebut lebih fokus kepada aspek kognitif (pemikiran) yang ajakannya melalui indra pendengar dan indra penglihat serta akal yang sehat.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti majelis pengajian dengan menganalisis strategi dakwahnya. Dan menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Perbedaannya strategi yang dilakukan dalam penelitian saya hanya menggunakan metode dakwah ceramah dan diskusi.

¹⁵M.Taufik, Skripsi: "Strategi Dakwah Majelis AhbaabusShalawat (studi pada masyarakat di desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung)" (Lampung: IAIN Metro Lampung 2019), Hlm.43.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad dengan judul tantangan dakwah di era teknologi dan informasi: formulasi karakteristik, popularitas dan materi di jalan dakwah, hasilnya yaitu penelitian ini menjelaskan tantangan bagi seorang pendakwah yang sangat banyak dan bermacam-macam. Khususnya tantangan di era teknologi informasi dan komunikasi. Di era ini media sosial yang sudah merajalela. Dimana segala macam bentuk informasi bisa diakses dengan mudah. Dakwah juga sudah bisa dilakukan melalui alat teknologi seperti radio, televisi, handphone dan media massa seperti internet, facebook, youtube. Dengan melalui media massa jangkauan dakwah dapat diterima oleh orang banyak. Kegiatan dakwah akan berjalan dengan efektif, harus menggunakan cara yang strategis dalam menyampaikan ajaran islam. Dengan berdakwah di tengah masyarakat memiliki banyak kendala, hambatan, tantangan, bahkan ancaman sekalipun. Apalagi jika seorang pendakwah terjun di wilayah yang berbau politik dan lembaga negara, maka akan lebih banyak tantangan yang harus dilalui.

Persamaan dengan penelitian saya, sama-sama membahas tentang tantangan dakwah yang dihadapi oleh da'i di era teknologi ini. Dengan berdakwah di era teknologi ini, da'I harus bisa memanfaatkan teknologi dan da'I harus berinovatif, agar dakwah tetap berjalan dan juga bisa melakukan dakwah secara virtual. Dan perbedaannya dalam objek penelitian saya dilakukan ditengah pandemi covid-19.

Ketiga, Sekuat Senjaya dengan judul strategi dakwah da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren modern nahdatul ulama di desa negeri agung kecamatan Talang Padang Tanggamus, hasil penelitiannya yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada santrinya untuk meningkatkan akhlakul karimah yaitu dengan cara memberi nasihat baik dan memberi pelajaran tentang ajaran islam dan juga menerapkan strategi dakwah dengan cara menyampaikan dakwah melalui media audio visual. Selain strategi dakwah yang digunakan, di Pondok pesantren tersebut juga menerapkan program keagamaan untuk

meningkatkan akhlakul karimah, seperti rutin sholat berjamaah, wajib mengikuti kegiatan sholawatan, yasinan rutin malam jum'at, dan membaca Al-Qur'an. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan maka akan terkena sanksi dan denda.¹⁶

Persamaan dengan penelitian saya terdapat pada strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i yaitu saama-sama untuk meningkatkan akhlakul karimah seseorang dan menyampaikan pesan yang berisi tentang muamalah atau berperilaku baik kepada sesama manusia maupun dengan makhluk Allah yang lain. Perbedaannya subjek dalam penelitian saya yaitu ibu-ibu majelis taklim.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttaqin yang berjudul Strategi dakwah pondok pesantren Muallimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Dari hasil penelitiannya, muttaqin menjelaskan dalam pembahasannya bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Muallimin adalah cara melakukan identifikasi masalah yang ada, dan diteruskan dengan merumuskan dan melakukan pemecahan masalah tersebut, juga menerapkan strategi pemecahan dilanjutkan dengan mengevaluasi implementasi yang sudah diterapkan.¹⁷

Persamaan dengan penelitian saya terdapat pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Dimana strategi dakwahlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek dalam penelitian. Objek yang saya teliti jama'ah majelis taklim sedangkan objek penelitian Abdul Muttaqin adalah santri pondok pesantren Muallimin.

Kelima Skripsi Ahmad Muntaqo yang berjudul Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama-Ikatan Pelajar

¹⁶Sekuat Sanjaya, Skripsi: Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tenggamas (Lampung: UIN Raden Lintang 2019), Hlm.75.

¹⁷Abduh Muttaqin, *Strtegi Dakwah Pondok Pesantren Muallimin Rowoseneng Kecaatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi 2009).

Putri Nahdatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padama Kabupaten Purbalingga, dalam pembahasannya Ahmad Muntaqo lebih memprioritaskan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam pemberdayaan remaja di Kecamatan Padamara.

Persamaan dengan penelitian saya, terdapat pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Dan perbedaannya adalah pembahasan saya lebih fokus kepada strategi dakwah dalam mempertahankan eksistensi di era pandemi. Karena di era pandemic ini dakwah tidak bisa dihentikan begitu saja, karena dakwah dalam islam merupakan suatu kebutuhan umat muslim.

Keenam, Skripsi Misbahul Khoiri yang berjudul “Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnastiar (Studi Teori Efektifitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Silvia Moss). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas dan mendeskripsikan halaman facebook K.H. Abdullah Gymnastiar (Studi Teori Efektifitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Silvia Moss). Hasil penelitian ini yaitu dakwah melalui jejaring sosial facebook dapat memperoleh kesenangan, mempengaruhi sikap komunikasi, dan menimbulkan hubungan baik antara komunikasi dan komunikator.

Persamaan dengan penelitian saya terdapat pada pembahasan dan metode penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas dakwah menggunakan jejaring sosial. Perbedaannya adalah penelitian saya, dakwah menggunakan WhatsApp Messenger. Karena Whatsapp merupakan aplikasi jejaring sosial yang mudah dijangkau, mudah untuk berkomunikasi dan hampir setiap jama'ah memiliki aplikasi tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

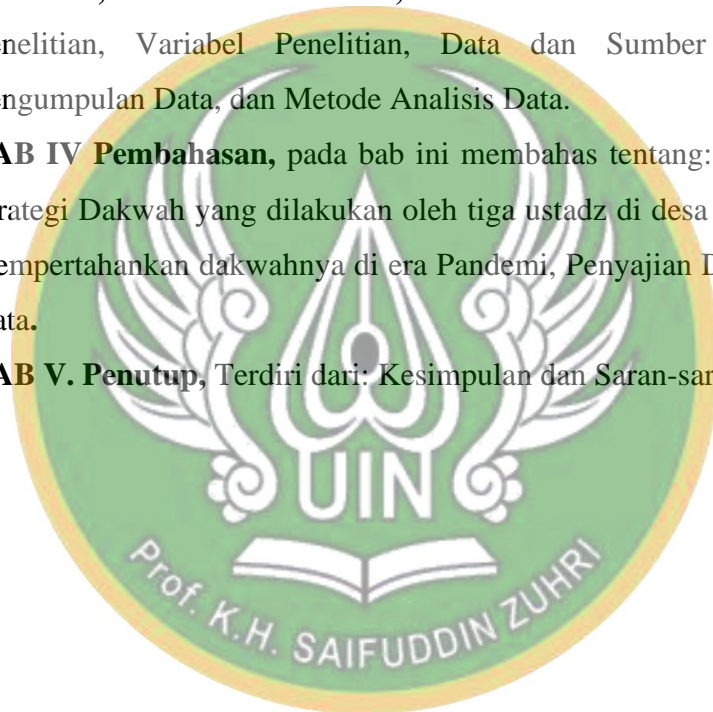
BAB I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan dijelaskan tentang pokok bahasan pengertian dakwah, strategi, strategi tiga ustadz di desa Baleraksa, Teknik Informatika sebagai Media Dakwah. Tantangan Dakwah di era pandemi, Kajian Muamalah,

BAB III, Metode Penelitian, Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Pembahasan, pada bab ini membahas tentang: deskripsi umum Strategi Dakwah yang dilakukan oleh tiga ustadz di desa Baleraksa dalam mempertahankan dakwahnya di era Pandemi, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a* yang berarti menyeru atau memanggil, mengundang atau mengajak. Jika kata *da'a* diubah menjadi *da'watun*, maka artinya akan berubah menjadi panggilan atau seruan.¹ Salah satu nilai yang ada dalam ajaran Islam yaitu nilai *rahmatan lil'alamin* yang ditujukan bagi seluruh umat manusia. oleh sebab itu tugas pokok para dai yaitu agar nilai-nilai Islam bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat.² Dakwah Islam juga memiliki arti memotivasi manusia agar melakukan suatu kebaikan sesuai petunjuk dari Allah SWT, menyeru untuk berbuat baik dan mencegah dari hal yang munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Dakwah merupakan kegiatan mengajak orang untuk mendalami ajaran Islam, tetapi orang yang mengajak membina diri sendiri terlebih dahulu. Karena pembinaan diri sendiri itulah yang menjadikan teladan bagi sasaran dakwah. Dalam penyampaian dakwah harus dilakukan dengan bijak sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diamalkan oleh sasaran dakwah. Dengan adanya pembina dalam kehidupan yang beragama agar ajaran Islam menjadi panduan untuk kehidupan masyarakat.⁴

Sedangkan dakwah Islam menurut Prof. Toha Yahya Oemar adalah suatu cara yang bijaksana untuk mengajak umat kepada jalan yang

¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta; Amzah, 2007), Hlm.28.

² Arsam, Strategi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil'alamin di Lingkungan Masyarakat (Studi terhadap Dosen-dosen Stain Purwokerto) (Purwokerto, *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, No.2 (2015) Hlm.276-301 , <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.854>

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta; Rajawali Press, 2011) Hlm.02.

⁴ Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), Hlm.126.

benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan di akherat.⁵ Dakwah menurut H.A.Malik Ahmad adalah segala cara dan sikap yang bersifat menumbuh kembangkan kemauan dan kecintaan dalam mematuhi Allah SWT sampai terwujud umat yang mematuhi ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.⁶

Menurut Dr. Quraisy Shihab, dakwah adalah ajakan kepada keinsafan atau kesadaran, artinya merubah situasi yang lebih baik, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pembuktian dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi di era millennial, mereka harus berperan sebagai pelaksana ajaran Islam dengan menyeluruh dalam berbagai aspek.⁷

Menurut penulis, dakwah merupakan ajakan kepada masyarakat untuk melakukan perbuatan baik, sesuai perintah Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW. Dan dengan penjelasan diatas, kita dapat memahami bahwa sebuah ajakan yang mengarah pada perbuatan baik yang tidak merusak termasuk pada arti yang haqiqi dari dakwah itu sendiri.

Dalam kegiatan dakwah, juga harus memperhatikan unsur-unsur yang tidak bisa ditinggalkan, karena semua unsur saling berkaitan satu dan yang lain. Kegiatan dakwah akan berhasil apabila unsur-unsur berikut lengkap, diantaranya;⁸

- a. Subjek dakwah, adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Dalam hal ini, subjek dakwah bisa individual atau bisa juga kelompok atau lembaga yang bersedia dan mampu melakukan tugas dakwah.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta; Rajawali Press,2011) Hlm.01.

⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta; Amzah, 2007), Hlm.26.

⁷ Drs.Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Amzah, 2009), Hlm.03.

⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta; Amzah, 2007), Hlm.49-57.

- b. Objek dakwah, merupakan orang-orang yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah
- c. Materi dakwah, yaitu materi yang disampaikan dan diberikan kepada objek dakwah menurut situasi dan kondisi objek dakwah.
- d. Metode dakwah, yaitu upaya berdakwah dengan tepat sehingga materi dakwah dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah.
- e. Media dakwah, yaitu alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan dakwah.

Jadi, dari uraian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa arti kata dakwah adalah kegiatan, upaya, usaha untuk mengajak kebaikan kepada mad'u, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan dengan sadar dan tersusun, dan dalam usahanya dapat memotivasi orang lain baik secara individual maupun kelompok untuk mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Dalam berdakwah ada dua macam tujuan dakwah yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan dakwah secara umum ialah ingin mencapai nilai-nilai dan hasil akhir keseluruhan aktivitas dakwah. Nilai-nilai yang dimaksud ialah nilai agama. Untuk itu, dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang serta kegiatan sebagai aplikasi perencanaan. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus adalah;

- a. Mengajak manusia untuk beriman kepada Allah atau memeluk agama Islam.
- b. Membangun mental agamis untuk kaum yang muallaf.
- c. Mengajak umat Islam agar selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Mengajarkan dan mendidik anak-anak agar tidak terjerumus hal yang munkar.⁹

3. Macam-Macam Dakwah

Menurut Dr. Samsul Munir Amin, M.A. secara umum, macam-macam dakwah islam dibagi menjadi tiga kategori;

a. Dakwah *bi Al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang dilakukan dengan lisan atau perkataan, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain sebagainya. Metode dakwah ini biasanya sering dilakukan oleh pelaku dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at, atau di pengajian. Dari segi aspek jumlah seperti halnya melalui lisan yaitu ceramah dan lainnya, ini sudah cukup banyak dilakukan oleh da'i di tengah masyarakat.¹⁰

Dengan demikian, yang dimaksud dari dakwah *bi lisan* yaitu memanggil menyeru kepada jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memakai bahasa keadaan jamaah atau menyeru ke jalan Allah untuk melakukan kebaikan agar manusia Bahagia di dunia dan akhirat dengan perbuatan yang nyata sesuai dengan apa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.¹¹

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* yaitu dakwah dengan perilaku nyata yang terdiri dari keteladanan seseorang. Misalnya dengan bentuk tindakan amal kebaikan. Dari amal kebaikan tersebut, hasilnya bisa dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi Al-hal* ini dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa ketika pertama kali Rasulullah tiba di Madinah yang dilakukannya adalah membangun masjid Al-Quba, beliau mempersatukan kaum

⁹ Muhammad Kurniawan, *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial di Tengah* (Pare: IAIN Pare, 2014), Hlm.6.

¹⁰ Samsul Munir Amin, M.a *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm.11.

¹¹ Yusuf Yunan, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), Hlm.215.

Anshar dan kaum Muhajirin. Kedua hal tersebut merupakan bukti nyata yang dilakukan oleh Rasulullah dan disebut sebagai dakwah *bi Al-hal*.¹²

Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan jamaah. Sehingga dengan tindakan nyata itu sesuai takaran yang dibutuhkan oleh jamaah. Dakwah *bi al-hal* ditujukan untuk sasaran dakwah sesuai kebutuhan jamaah sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran. Dakwah tidak hanya didefinisi sebagai dakwah *bi al-lisan* saja, karena jangkauan dakwah sangat luas, maka definisi dakwah *al-haal* dan dakwah *bi al-kitabah* perlu dimaknai dan dikonteksualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.¹³

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi Al-Qalam* merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan yang ditulis dengan keahlian menulis baik di majalah, surat kabar, buku, maupun internet. Cakupan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, begitupun juga metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu yang khusus untuk kegiatan dakwah. Kapan saja, dimana saja, mad'u atau sasaran dakwah bisa menerima, menikmati dakwah *bi al-qalam* ini.¹⁴

4. Pola Dakwah

Pola dakwah merupakan bentuk dakwah yang berfokus kepada mad'u sebagai objek dakwah. Pola dakwah terbagi menjadi beberapa pola diantaranya;

¹² Samsul Munir Amin, M.a *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm.11.

¹³ Yusuf Yunan, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), Hlm.178.

¹⁴ Samsul Munir Amin, M.a *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm.11.

a. Dakwah Nafsiyah (Intrapersonal)

Dakwah nafsiyah merupakan dakwah yang fokus dengan diri sendiri atau bukan dakwah kepada orang lain. Dakwah nafsiyah ialah interaksi antara umat muslim dengan Allah SWT. Dakwah nafsiyah dapat berupa do'a seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam persoalan ini, hati manusia juga akan menentukan ajakan mana yang akan diikuti oleh hatinya, apakah ajakan kepada perbuatan yang makruf atau bahkan kepada perbuatan yang munkar. Dalam hal ini, jika seorang hamba bisa memenangkan kebaikan berarti hamba tersebut sudah berhasil dalam melakukan dakwah nafsiyah.

Penggunaan kata internalisasi di istinbath dari isyarat ayat al-qur'an, antara lain berdasarkan pada Q.S al-muzammil ayat 1-8 yang menjelaskan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebelum melaksanakan dakwah kepada orang lain, seperti yang dijelaskan pada Q.S at-tahrim ayat 6-9 dan al-syam ayat 7-9. Dianta makna mukhtabin dalam surat al-hajj ayat 34 tersebut ialah orang yang memiliki hati tenang dipenuhi keimanan, selalu berdzikir kepada Allah SWT, selalu santun kepada Allah, khusuk dalam melaksanakan ibadah madhab, dan selalu menempatkan sesuatu di tempatnya dan sesuai tujuannya. Penghayatan terhadap ajaran yang dilakukan juga bagian dari arti *irsyad* atau *al-rusd*, yaitu melakukan ajaran agama islam dengan sepenuh hati.¹⁵

b. Dakwah Fardiyah (Dakwah Interpersonal)

Dakwah fardiyah adalah dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u nya secara personal dengan tujuan supaya mad'u bisa berubah kepada jalan yang lebih baik dan di ridhai oleh Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah fardiyah, da'i berusaha lebih dekat atau menganal dengan mad'u, menjalin tali persaudaraan karena

¹⁵ Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Widja Padjajaran.2009) Hlm.64.

lillahi ta'ala. Dalam hal ini, da'i berupaya membawa mad'u kepada ketaatan, keimanan dan mengajak untuk berkomitmen pada prosedur kehidupan. Agama Islam dan akhlaknya yang menghasilkan saling membantu, tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan serta membiasakan untuk melakukan kema'rufan dan mencegah perbuatan yang munkar. Dakwah fardiyah ialah dakwah seseorang kepada orang lain. Da'i kepada mad'u dengan menggunakan pendekatan dari hati ke hati.¹⁶

c. Dakwah Fiah (Dakwah Kelompok)

Dakwah fiah atau dakwah kelompok merupakan dakwah yang bisa dilakukan dalam lingkup yang kecil. Bisa dilakukan secara rutin dengan terdapat jadwal yang tersusun rapi. Seorang da'i harus memberikan nasihat dalam proses diskusi kelompok yang menyangkut kesadaran, pemahaman dan pengalaman ibadah atau persoalan lain para jamaahnya.

Dakwah fiah bisa berisi anggota kelompok perempuan maupun laki-laki. Dakwah fiah juga bisa dilaksanakan di majelis taklim, masjid ataupun rumah jama'ahnya secara bergilir. Keuntungan dari dakwah ini adalah bisa menjadi bahan untuk mengembangkan kemampuan jama'ah dengan melalui diskusi dalam mendalami, memahami agama. Dalam dakwah fiah, juga bisa melatih public speaking secara terstruktur. Dengan harapan agar jamaah bisa berdakwah dalam kelompok ataupun bisa dalam kelompok yang lebih besar.

d. Dakwah Jami'yah (Dakwah Massa)

Dakwah jami'yah ini dalam rancangan harus bisa mengemban perspektif tentang kerisalahan, kerahmatan dan juga kesejahteraan dalam kehidupan umat manusia. Dalam program

¹⁶ Hanum Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), Hlm.50.

kerja ini membutuhkan jangka waktu yang Panjang, karena Gerakan dakwah ini membutuhkan metode dan penopang yang perlu diusahakan sehingga berjalan dengan sirganisme atau gabungan dan saling meenyempurnakan dalam mewujudkan kemaslahatan Bersama. Dakwah ini juga disebut sebagai dakwah massa yang merupakan Gerakan dakwah yang berbau komunitas atau sekelompok masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi sesuai perintah Allah SWT dan mengikuti Sunnahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, dakwah ini bisa disimpulkan sebagai dakwah yang berbasis komunitas atau pergerakan.¹⁷

e. Dakwah Umurah (Dakwah Lintas Budaya)

Dakwah Umurah menurut Bapak antropologi budaya, E.B. Taylor, mengartikan budaya adalah sebagai totalitas kegiatan yang meliputi wawasan, adat-istiadat, seni, kepercayaan serta kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dari jama'ah.

Berlangsungnya kegiatan dakwah ini, yaitu da'i perlu mempertimbangkan peran dan fungsi budaya. Dalam prosesnya, da'i harus megetahui terlebih dahulu mad'unya, seperti asal usul budaya jama'ahnya. Dalam hal ini, da'i juga harus mempelajari ilmu antropologi, suoaya lebih mudah dalam menghadapi mad'u yang hadir dari berbagai macam budaya yang banyak dan perbedaan-perbedaan budaya yang sedikit antara budaya yang satu dan budaya lainnya.¹⁸

¹⁷ https://Youth-Ambassador.Blogspot.Co.Id/2014/01/Pola-Dakwah-Berdasarkan-Objek_.6.html, Diakses Tanggal-22-Januari-2018-jam-20.20Wib.

¹⁸ https://Youth-Ambassador.Blogspot.Co.Id/2014/01/Pola-Dakwaah-Berdasarkan-Objek_.6.html, Diakses Tanggal-22-Januari-2018-jam-20.20Wib

5. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Untuk menilai berhasil tidaknya kegiatan dakwah, sangat diperlukan adanya strategi dakwah atau perencanaan, agar dapat mencapai tujuan. Asal kata strategi yaitu dari Bahasa Yunani klasik “stratus” yang artinya tentara. Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang menyeluruh yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.¹⁸ Untuk bisa mencapai keberhasilan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk yang menunjukkan arah saja, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk mengaplikasikannya.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang rinci dan tersusun mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus yang diinginkan.²⁰ Strategi merupakan rencana yang global, komprehensif, dan terpadu yang memusatkan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.²¹ Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi merupakan tindakan yang menyeluruh dan suatu rencana yang bijak, guna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan atau untuk menghadapi permasalahan yang ada.²²

¹⁸ Hafied Cangara, *Penerapan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm.65.

¹⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.101.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm.1529

²¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.101.

²² Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), Hlm.13.

Strategi dakwah memiliki tiga macam bentuk pendekatan diantaranya;

- a) Pendekatan Ilmiah dan *Aqliah* (Approach Filosofi) ini memiliki tujuan untuk meluapkan pikiran mad'u, sebab mereka menerima sesuatu lebih mendahulukan rasio daripada rasa. Kelompok ini mempunyai pola pikir yang kritis, maka dakwah yang disampaikan bersifat logika, dan menggunakan kajian yang luas dan objektif.²³
- b) Pendekatan *Mau'izah* atau Pengajaran (Approach Intruksional), pendekatan ini merupakan pendekatan yang direkomendasikan untuk orang awam, karena biasanya tingkat kemampuan berfikir orang awam lebih lemah dan sederhana dibanding orang kota, penduduk tetap. Mereka lebih mengutamakan unsur hati daripada akal. Untuk itu, dakwah di kalangan orang awam lebih fokus kepada pengajaran, nasihat yang mudah dipahami dan baik.
- c) Pendekatan *Mujaddalah* atau bertukar pikiran (Approach Diskusi), pendekatan ini lebih tertuju pada golongan masyarakat yang sudah mulai maju dan bisa juga untuk orang awam. Namun, secara edukatif dialogis ini masih d batas-batas tertentu.²⁴

Untuk mengatasi hal tersebut, seorang da'i dan da'iyah harus lebih memahami kemampuan mad'unya. Penyampaian dakwah mengenai ajaran Islam membutuhkan cara yang bisa masuk ke dalam hati mad'unya. Meninjau pada tujuan akhir dari kegiatan dakwah, strategi memiliki hal khusus tersendiri. Hal ini

²³ Shaleh Bin Abdul Aziz Alu Syeikh, *Menjadi Ukhti Yang Da'iyah* (Jakarta: Zikrul,2009), Hlm.94.

²⁴ Shaleh Bin Abdul Aziz Alu Syeikh, *Menjadi Ukhti Yang Da'iyah* (Jakarta: Zikrul,2009), Hlm.95.

di utarakan oleh Syekh Abdurrahman Abdul Malik sebagai strategi dakwah yang dibenarkan oleh agama Islam yaitu²⁵;

- a) Dakwah tidak ada yang ke jalan Allah kecuali dengan hikmah.
- b) Bentuk hikmah diantaranya yaitu berperang pada waktu yang tepat.
- c) Seseorang akan haram dibunuh kecuali orang yang menyebut *Laillaha illallah* sekalipun orang tersebut berbohong dengan keyakinannya.
- d) Menghindar dari hal yang dilarang oleh agama.
- e) Menghindar dari perselisihan antara syara dan hukum syara.

Strategi dakwah berarti hal yang bisa dilintas dengan berbagai cara dengan memakai komunikasi secara sadar untuk menghadirkan perubahan pada diri masyarakat dengan cepat dan mudah. Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan dakwah. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dakwah²⁶

- a) Strategi merupakan rencana tindakan yaitu rangkaian kegiatan dakwah, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan. Dengan seperti itu, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan khusus. Artinya arah dari penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

²⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.99.

²⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm.227.

Oleh karena itu, sebelum menyusun strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta bisa diukur keberhasilannya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Strategi dakwah menuntut dengan adanya tindakan yang bijaksana untuk menentukan pengaturan langkah dakwah yang menuju pada perwujudan amar ma'ruf nahi munkar, baik dalam dai maupun mad'u. selain dakwah harus dengan hikmah, berdiskusi dengan baik serta memberi pengajaran yang baik. Dengan demikian, dakwah bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷

b. **Macam-Macam Strategi Dakwah**

Macam-macam stragei dakwah, menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni dibagi menjadi tiga bentuk yaitu;

- a) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) merupakan dakwah yang lebih memusatkan dengan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin dai maupun mad'u. dalam strategi ini mitra dakwah memberi nasehat dengan memberi kesan dengan penuh kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memusakan. Metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang marginal atau terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti diantaranya anak-anak, anak yatim, kaum wanita, orang awam atau muallaf yang imannya lemah, orang miskin dan lain sebagainya. Strategi ini merupakan strategi yang diterapkan oleh Rasulullah SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Dan ternyata pengikut Rasulullah SAW pada saat itu kebanyakan berasal dari kalangan orang lemah. Dengan adanya strategi ini, kalangan orang lemah jadi merasa dihargai dan kaum menengah keatas juga merasa dihormati.

²⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.94.

- b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) merupakan strategi dakwah dengan beragam metode yang lebih focus pada aspek akal pikiran. Dengan strategi ini, mitra dakwah untuk merenungkan, berfikir dan mengambil pelajaran. Metode dari strategi ini diantaranya dengan menggunakan hukum logika, diskusi atau mengambil contoh dan bukti sejarah.
- c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) merupakan strategi eksperimen yang diartikan sebagai bentuk dakwah yang memusatkan pada panca indra dan berpegang teguh dengan hasil observasi. Metode pada strategi ini adalah praktik agama, keteladanan Rasulullah SAW dan mengaplikasikan islam sebagai bentuk strategi indrawi yang dilihat oleh para sahabat dan para sahabat menyaksikan mukjizat Rasulullah SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan, juga menyaksikan malaikat Jibril dalam wujud manusia, dan sekarang kita hanya bisa menyaksikan dengan Al-Qur'an untuk memperkuat hasil observasi.²⁸

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk yaitu strategi sentimental yang mementingkan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin da'i dan mad'u, strategi rasional, strategi dakwah dengan beragam metode yang lebih fokus pada aspek akal pikiran. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) merupakan strategi eksperimen yang diartikan sebagai bentuk dakwah yang memusatkan pada panca indra dan berpegang teguh dengan hasil observasi.

Dalam skripsi ini, yang menjadi patokan teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali-Bayanuni

²⁸ Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadus Solihin dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), Hlm.14.

, karena teori tersebut sebagai landasan teori dan teorinya jelas juga mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah berarti mempertimbangkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan datang dimasa depan, guna mencapai keefektifan atau keberhasilan. Dengan strategi dakwah, berarti bisa menempuh dengan berbagai cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk merubah perilaku khalayak dengan mudah dan cepat.²⁹

6. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari da'i yaitu pelaku dakwah, mad'u yaitu sasaran dakwah, maddah yaitu materi dakwah, wailah yaitu media dakwah, thariqah yaitu metode daakwah dan atsar yaitu efek dakwah.³⁰

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun kelompok, organisasi dan lembaga.³¹ Da'i berhubungan erat dengan pesan dakwah, karena da'i merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada penerima pesan atau mad'u.

Da'i juga harus memahami cara menyampaikan pesan tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang ada dalam dakwah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh mitra dakwah. Metode-metode yang ada

²⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011) , Hlm.227.

³⁰ M.Munir & Wahyu Illahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), Hlm.21.

³¹ M.Munir & Wahyu Illahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), Hlm.22.

untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak melakukan kesalahan dan tidak berbuat munkar.³²

Dalam menyiarkan dakwah seorang da'i mungkin akan berhadapan berbagai persoalan, baik tentang pengertian, tujuan dakwah, cara menghadapi mad'u, jenis kegiatan yang harus diwujudkan dalam kegiatan dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang perlu kita cerminkan dalam lingkungan, sikap kita dalam menghadapi berbagai perubahan social yang berkaitan dengan relevansi dakwah, orientasi dakwah menuju masyarakat industry dan masalah-masalah lainnya. Dari berbagai permasalahan itu, memunculkan perbedaan pendapat yang kita miliki.³³

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Kata mad'u secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* yaitu kata yang menunjukkan obyek atau sasaran. Sedangkan definisi mad'u menurut terminologi adalah seseorang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang belajar agama Islam dari da'i atau pelaku dakwah. Mad'u merupakan objek dakwah yang diajak oleh si pelaku dakwah menuju jalan Allah. Objek dakwah ialah manusia secara keseluruhan, yang tidak dibatasi oleh agama gender, umur, suku, ras, geografis, warna kulit, profesi, bahasa dan lain sebagainya.³⁴

Untuk orang yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam,

³² Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), Hlm.15.

³³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: pustaka Al-Husna, 1988), Hlm.10.

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet.1, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm.279.

sedangkan orang-orang yang sudah masuk Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas, Islam, dan ihsan.³⁵

Secara psikologis, manusia sebagai sasaran dakwah dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu;

- a) Sifat-sifat kepribadian (personal traits) yaitu sifat-sifat manusia yang seperti penakut, pemarah, suka bergaul, sombong, peramah, dan lain sebagainya.
- b) Intelegensi yaitu aspek kecerdasan manusia yang meliputi kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan dalam berfikir, kesaanggupan untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat, pandai dalam menangkap dan mengolah kesan-kesan dalam masalah, dan kemampuan dalam mengambil kesimpulan.
- c) Pengetahuan(knowledge)
- d) Ketrampilan (skill)
- e) Nilai-nilai (values)
- f) Peranan (roles).³⁶

Al-Ghazali memiliki kriteria karakteristik objek dakwah atau sasaran dakwah, seperti kutipan Malik Idris yang mengatakan bahwa, umat manusia terbagi menjadi tiga golongan, yaitu;

- a) Kaum awam, yaitu kaum yang memiliki daya akal, cara berpikir yang sederhana, sehingga kaum awam tidak bisa menangkap hakekat mereka mereka memiliki sifat cepat percaya dan penurut. Golongan ini perlu dihadapi dengan sikap diberi nasehat atau petunjuk.
- b) Kaum pilihan, yaitu kaum yang mempunyai daya akal, cara berpikir yang dalam dan kuat, tajam dan berfikir secara

³⁵ M.Munir & Wahyu Ilahi., *Op.Cit.* Hlm.23.

³⁶ Faizah dan Lalu Muchsin Effemndi, *Psikologi Dakwah* (Cet.2, Jakarta: Kencana,2009), Hlm.72.

mendalam sehingga mereka perlu didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.

- c) Kaum penengkat, yaitu kaum yang perlu dihadapi dengan mujadalah.³⁷

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah, yakni ajaran-ajaran agama Islam yang sebagaimana telah dijarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Agama Islam yang bersifat menyeluruh dan mengatur semua kehidupan umat manusia, dan mempunyai sifat yang abadi hingga akhir hayat serta mengandung ajaran agama Islam.³⁸ Sebagaimana ajaran Islam tersebut diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu, akidah(keimanan) syari'ah, akhlak dan muammalah.³⁹

d. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara yang sudah diatur dan melewati proses pemikiran untuk tujuan yang diharapkan.⁴⁰ Jadi metode dakwah merupakan cara-cara untuk menyampaikan informasi kepada sasaran dakwah, baik itu kepada individu atau kelompok agar informasi tersebut mudah untuk diterima diyakini serta diamalkan.⁴¹ Adapun metode dakwah yang sudah dianjurkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl:[16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁷ Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (loc.cit, Makassar: Sarwah Press,2007) Hlm.51.

³⁸ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'ruf,1986), Hlm.35.

³⁹ M.Munir dan Wahyu Illahi, *Op.cit*, Hlm.24-31.

⁴⁰ Haswir, dkk, *Problematika Dakwah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Hlm.54.

⁴¹ Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhoni,1964), Hlm.111.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:[16]: 125)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa metode dakwah ada tiga macam ialah;

a) *Bi al-hikmah*

Bi al-hikmah, yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi dakwah yang sudah dijelaskan tidak memberatkan mad'u, tidak membebani jiwa yang akan menerima pesan.⁴²

b) *Mau'izatul Khasanah*

Mau'izatul Khasanah, yaitu memberi nasihat dan menyeru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik, dan dapat menggugah hatinya sehingga mad'u bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.⁴³

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan memberi tekanan yang memberatkan pada mad'u.⁴⁴

⁴² Abdullah Sihata, *Dakwah Islamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang), Hlm.6.

⁴³ M.Manshur Amin, *Op.Cit*, Hlm.28.

⁴⁴ Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta; Bulan Bintang,2004), Hlm.15.

e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁴⁵ Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara bahasa media artinya alat perantara. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Dengan banyaknya media yang ada, maka pelaku dakwah perlu memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.⁴⁶

Dan media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk melakukan dakwah dengan tujuan agar memudahkan penyampaian materi dakwah atau pesan kepada mad'u.⁴⁷ Media dakwah yang digunakan pada zaman modern seperti sekarang ini yaitu televisi, internet, media sosial (WhatsApp Messenger, Facebook, Instagram, Snapchat, Twitter, Telegram), video, majalah, radio dan surat kabar. Berikut jenis-jenis media dakwah.

a) Non Media Massa

Media ini biasanya digunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang tertentu atau kelompok tertentu seperti surat, papan pengumuman, SMS, telepon, telegram, E-mail, CD, dan lain sebagainya. Semua media tersebut tergolong karena tidak mempunyai unsur nilai keserentakan dan penerimanya tidak bersifat massal.⁴⁸ Seperti manusia atau benda yang berarti utudsan yaitu, surat, telepon dan lain-lain.

⁴⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Indonesia,1996), Hlm.35.

⁴⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung :Remaja Rosdakarya,2010), Hlm.9.

⁴⁷ Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah tekstual dan Konsektual* (Yogyakarta: AK Group,2006), Hlm.100.

⁴⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 106.

b) Media Massa

Media massa dipergunakan dalam komunikasi, jika penerima pesan berjumlah banyak dan berjarak jauh. Media massa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya surat kabar, radio, televisi dan film bioskop yang beroperasi dalam media dakwah⁴⁹ seperti manusia dan benda yang berarti bisa digunakan pada acara pertemuan, rapat umum, spanduk, buku, poster, sekolah serta media cetak dan elektronik, visual, serta audio dan audiovisual.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa WhatsApp messenger sebagai media dakwah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan dalam berdakwah yang berbentuk artikel, cerita pendek, bacaan-bacaan pendek, serta problematika Islam saat ini, dengan menggunakan WhatsApp Messenger sebagai pelengkap dalam mempermudah kegiatan dakwah.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap kegiatan pasti menimbulkan efek. Dalam kegiatan dakwah, ada juga menimbulkan reaksi. Artinya apabila dakwah sudah terlaksana oleh pelaku dakwah dengan menyampaikan materi, wasilah, dan thariqoh. Pasti akan timbul respon dan efek pada si penerima dakwah(mad'u).⁵⁰

Efek dalam dakwah ialah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah untuk diri mad'u yaitu *al-khayr, amr ma'ruf nahi munkar*. Efek dakwah yang lebih dari itu adalah terciptanya individu(mad'u) yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, sehingga manusia dapat mencapai puncak kemanusiaan

⁴⁹ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 105.

⁵⁰ M.Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana ,2009), Hlm.34.

yang tertinggi dan tercipta masyarakat islam yang sebenarnya, sehingga kegiatan dakwah mendapatkan citra yang baik dan dukungan opini public.⁵¹

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa atsar atau efek dari kegiatan dakwah merupakan umpan balik dan reaksi dari pada individu sebagai penerima dakwah (mad'u) terhadap materi atau pesan yang diberikan oleh da'I, sehingga terjadi penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah untuk individu khalayak yaitu amr ma'ruf nahi munkar.

B. Tantangan Dakwah di era Pandemi Covid-19

Semua kegiatan atau aktivitas manusia pasti mengalami tantangan dan hambatan, tanpa terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. M. Rais Ribha Hakim mengatakan bahwa tantangan dalam bentuk apapun yang dihadapi ialah bagian dari sunnatullah yang harus disikapi secara bijak.⁵² Memang harus disadari bahwa manusia yang menemui era baru dengan tatanan social yang semakin lengkap, maka akan menciptakan tantangan-tantangan baru yang semakin rumit.⁵³

Jadi, tantangan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh manusia, baik dalam kadar kecil maupun besar. Untuk itu, tidak mungkin manusia itu lari dari tantangan, karena sama saja dengan meninggalkan usaha yang sedang dilakukan. Seorang pelaku dakwah yang takut dan lari dari tantangan dakwah, maka itu berarti ia telah meninggalkan tugas dakwah. Semakin besar tantangan yang dihadapi, semakin menjadikan da'i lebih cerdas

⁵¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm.181.

⁵² M.Rais Ribha Rifqi Hakim, Tantangan Dakwahh Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo, Semarang, Vol.38. No.1*, Hlm.155.

⁵³ RG. Soekadijo, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang* (Jakarta: Cet.II Gramedia), Hlm.1.

untuk mengasah diri sehingga tampil lebih sempurna dalam menjalankan tugas-tugas dakwah.⁵⁴

Dalam pelaksanaan dakwah, secara umum ada dua tantangan yang dihadapi oleh seorang da'i, yaitu tantangan yang bersifat internal dan eksternal.

1. Tantangan Internal

Tantangan internal adalah beberapa persoalan yang muncul pada diri mad'u. Tantangan ini bukan hanya muncul di kalangan orang awam saja, akan tetapi juga muncul di lingkungan masyarakat yang berilmu pengetahuan. Di antara persoalan yang dihadapi seperti;

a. Pemahaman Dakwah yang kurang tepat.

Dakwah idealnya dipahami sebagai upaya besar untuk menyeru manusia agar mengamalkan ajaran Islam secara kaffah dan memajukan umatnya menuju masyarakat millennial yang diridhai Allah swt. Namun, tidak banyak diantara masyarakat yang bisa memahami dakwah persial dalam jangkauan yang sempit. Masyarakat awam mengartikan dakwah dengan aktifitas ceramah agama, seperti ceramah nuzul Qur'an, ceramah Maulid Nabi, ceramah Isra' Mi'raj dan lain-lain.

Pemahaman yang sama terdapat pada sejumlah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Bahkan ada sejumlah pendidik atau dosen di Perguruan Tinggi di Universitas Islam sendiri, yang notabennya islamiyyah masih jua mendefinisikan dakwah dengan aktivitas ceramah dan mimbar.

b. Munculnya Ulama *Us-Su'*

Dalam aspek Al-Qur'an, terdapat dua kelompok ulama, yaitu yang pertamapa ulama atau orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan luas, memahami kebenaran dan kekuasaan Allah juga

⁵⁴ Nurdin, T.Z. Komunikasi Pembangunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam (1)*, Hlm.1.

berkomitmen untuk patuh, tunduk dan memiliki ketakutan hanya kepada Allah Swt.

Konsep ulama yang dijelaskan dalam Al-Quran yang artinya, “Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama”.⁵⁵ Ulama disini yang disebut dengan *Warasatul Anbiya'* yang berarti ulama merupakan pewaris para nabi. Selain itu, Al-Quran juga memberi isyarat adanya ulama selain yang sudah disebutkan diatas, yang bisa disebut ulama Bani Israil, seperti dari ayat 197 Surat Asy-Syu'ara, yang artinya “Apakah tidak(cukup) menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama bani Israil mengetahuinya?”.⁵⁶

Abdul Rasyid mencuplik pendapat dari Thabatabai dan menyimpulkan bahwa yang disebut Ulama Bani Israil ialah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi tidak menerima Al-Qur'an sebagai suatu kebenaran.⁵⁷ Model ulama kedua ini sering disebut dalam istilah islam sebagai ulama as-su'. Ulama yang tidak menggunakan ilmunya untuk menyiarkan syariat islam, tetapi sering memberi alasan dengan memakai dalil Al-quran dan assunnah. Melalui dalil-dalil itulah ulama as-su' ini berusaha menyamakan pemahaman manusia tentang agama Islam dan memecahbelahkan manusia dengan tujuan mencapai ambisi dirinya.

c. *Money Oriented* di Kalangan Da'i

Persoalan internal yang lain mungkin sering ditemui dalam lingkungan social adalah kejadian tentang kerja da'i yang berorientasi meterialistik, terutama da'i yang terus berjalan secara oral dan memakai mimbar sebagai media utamanya. Dengan gaya

⁵⁵ Al-Qur'an Surat Al-Fathir ayat 28

⁵⁶ Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 197

⁵⁷ Abdul Rasyid, *Kredibilitas Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik Menurut Persepsi Umara*, Tesis Megiister, Program Sarjana Unpad (Bandung, 2003), Hlm.27.

dakwah yang bersifat pasif yaitu menunggu dipanggil masyarakat untuk berceramah dan setelah itu menerima bayaran berupa honor, itulah yang disebut materialistik. Beberapa kejadian yang sudah terbukti yaitu adanya da'i yang tidak lagi bersedia hadir ke tempat tertentu dengan alasan honor yang diberikan oleh pengundang lebih kecil dibandingkan di tempat lain.⁵⁸

Jadi, dai yang mempunyai prinsip money oriented bisa dipastikan memiliki tingkat kerendahan dalam keikhlasan berdakwah. Padahal, apabila dakwah dilakukan dengan hati yang ikhlas, akan menngalakan efek yang lebih meyentuh dibanding dakwah yang memiliki pola money oriented. Untuk itu, agar memperoleh hasil dakwah yang maksimal, dakwah harus dilakukan oleh orang yang berilmu, termasuk calon intelektual muda yang mempunyai hati yang ikhlas dan tulus.

2. Tantangan Eksternal

a. Gerakan Missionaris

Tantangan yang tidak kalah penting untuk dicermati dan disikapi secara serius ialah Gerakan missionaris yang tidak berhenti ingin menjebak umat islam agar memeluk agama mereka. Gerakan ini di negara Indonesia sudah secara terang-terangan meluaskan aliran dn mengajak orang untuk masuk agama Kristen. Menurut Harry Bawono, sejak tahun 2000, terutama setelah presiden mengundang Presiden Gereja yaitu Gordon B. Hinckley, kegiatan misionaris asing ataupun local dilakukan secara terang-terangan di lingkungan warga Indonesia.⁵⁹

⁵⁸ Juhari, "Tantangan Dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid -19", *Jurnal Peurawi Meia Kajian Islam*, Vol.3 No.2 (2020) : 50.

⁵⁹ Harry Bawono, "menjadi Missionaris: Sosialisasi Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon, Gereja Yesus Kristus, Dialektika Masyarakat" *Jurnal Sosiologi UNS*, Vol.1, No.1, Hlm.92.

b. Rekayasa Global

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki dampak cukup besar dengan rekayasa ini, baik di bidang ekonomi, politik, Pendidikan, bidang budaya dan budaya lainnya. Wacana untuk menghilangkan Pendidikan agama, termasuk bahasa arab, dalam silabus Pendidikan menunjukkan ketidakmampuan kita dalam menempuh silabus Pendidikan yang berbasis kerakyatan dalam berhadapan dengan rekayasa ini. Rekayasa global ini, juga memiliki dampak pada kegiatan dakwah. Sedikit susah untuk para pendakwah, ulama dan pelaku dakwah lainnya untuk terus berjalan menyiarkan syiar Islam dengan cara kaffah. Para ulama yang dari zaman perjuangan untuk melawan colonial telah berjuang memerdekakan negeri ini, harus ikhlas diperlakukan secara kurang bijak setelah bendera merah putih berkibar di bumi nusantara. Namun, mereka tidak pernah mengemis untuk dihormati, apalagi meminta gaji untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi tersebut bukanlah bentuk peradaban warga Indonesia, akan tetapi sudah diwarnai oleh new colonialisme modern yang sudah disatukan dalam sebuah kotak besar berisi “rekayasa global”.⁶⁰

c. Ancaman covid-19

Berawal dari bulan Desember 2019, seluruh manusia di dunia dikejutkan oleh munculnya virus baru yaitu corona virus *disease*. Corona ini sangat ditakuti oleh manusia di dunia, karena bukan hanya mematikan manusia, tetapi juga menghalangi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemunculan virus ini banyak yang menduga ada hubungannya dengan teori konspirasi global yang merujuk dengan adanya pertarungan politik global dalam rangka menanamkan pengaruhnya di dunia internasional.

⁶⁰ Juhari, “Tantangan Dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid -19”, *Jurnal Peurawi Meia Kajian Isla*, Vol.3 No.2 (2020) : 50.

Rekayasa virus ini, dipandangn sebagai bagian dari munculnya masalah sehingga menimbulkan rasa panik. Pada saat rasa panik muncul, maka munculah vaksin antivirus sebagai solusi. Apabila rencana ini berjalan dengan mulus, maka mereka mendapatkan keuntungan yang besar dari penjualan vaksin di seluruh dunia. Covid-19 juga menumbuhkan kesan tersendiri bagi pelaku dan mitra dakwah. Tidak sedikit dari kegiatan dakwah yang dipaksa berhenti karena ketakutan dengan virus dan sangat dkuatirkan akan mempercepat penyebaran virus dalam masyarakat.⁶¹

C. Teknologi Informasi Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Teknologi Informasi

Secara bahasa, kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhne* dan *logia*. *Tekhne* artinya seni atau keahlian sedangkan *logia* artinya area studi atau ilmu. Secara literal *tekhnologia* memiliki arti ilmu tentang seni dan keahlian. Teknologi juga berasal dari bahasa latin yaitu *texere* yang artinya membangun atau mendirikan. Dalam perkembangan teknologi dimaknai sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan penguasaan dan pengelolaan bahan yang ada disekitarnya.⁶² Teknologi adalah penanganan sesuatu dengan cara sistematis atau penerapan sains untuk memecahkan suatu masalah.⁶³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi merupakan kemampuan Teknik yang berlandaskan pengetahuan, ilmu eksakta dan bersandar pada proses teknis. Dpat disimpulkan

⁶¹ Juhari, "Tantangan Dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid -19", *Jurnal Peurawi Meia Kajian Islam* , Vol.3 No.2 (2020) : 50.

⁶² Imam Sukardi, dkk., *Pilar Islam Bagi Pluralisme*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), Hlm.110.

⁶³ Ibrahim, *Teknologi Pendidikan, Arti Kawasan dan Penerapannya di Indonesia*, (Malang: IKIP Malang, 1995), Hlm.1.

bahwa teknologi ialah ilmu tentang cara mempraktikkan sains untuk pemanfaatan alam bagi keamanan dan kenyamanan hidup manusia.⁶⁴

2. Macam-Macam Teknologi

Teknologi merupakan bagian yang menyeluruh dalam setiap masyarakat, makin maju masyarakatnya, makin banyak juga teknologi yang digunakan dan dikembangkan.⁶⁵ Teknologi berkembang pesat dan cukup banyak ragam dan bentuknya. Berikut macam-macam teknologi yang berperan penting dalam memudahkan permasalahan manusia, diantaranya yaitu;

- a. Hand phone (HP), telepon genggam, atau telepon seluler (ponsel). Teknologi informasi ini, dapat dikatakan salah satu kebutuhan primer manusia setelah sandang, pangan dan papan. Dengan handphone, informasi cepat menyebar luas dan siapapun bisa menjadi sumber informasi.
- b. Laptop, netbook
Merupakan media yang sangat membantu rutinitas pekerjaan manusia, dan memiliki keuntungan memudahkan akses data, menerima informasi yang selalu *up to date*.
- c. Komputer atau PC
Teknologi ini terdiri dari hardware dan software untuk mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi.
- d. Tablet PC
Perangkat ini merupakan laptop atau computer portable yang berbentuk seperti buku
- e. Internet
Internet merupakan seluruh jaringan computer yang berhubungan secara luas melalui pertukaran paket

⁶⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm.396.

⁶⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.542.

informasi(TPC/IP) yang menyediakan layanan email dan [www](#) ([Word Wide Web](#))

f. Televisi

Televisi merupakan media elektronik yang menampilkan gambar dan suara (audiovisual) atau gambar yang bergerak secara langsung.

g. Kamera Digital

Alat untuk mengambil gambar.⁶⁶

D. Peran Teknologi Informasi dalam Dakwah

Semua bentuk teknologi, termasuk teknologi pembelajaran ialah system yang diciptakan oleh manusia untuk tujuan tertentu, yang pada hakikatnya adalah untuk memudahkan manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasil dan menghemat tenaga juga sumberdaya yang ada. Teknologi pada intinya ialah bebas nilai, tetapi penggunaannya akan terhambat dengan aturan nilai dan estetika.

Teknologi sudah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan. Seperti kehidupan pribadi, misalnya teknologi membantu penglihatan dengan kaca mata. Namun, perlu disadari bahwa kaca mata berfungsi sebagaimana mestinya dan harus sesuai dengan keadaan mata si pemakai. Dalam aspek Pendidikan juga dibutuhkan teknologi untuk menjangkau siswa belajar dimanapun mereka berada, dan melayani sejumlah besar dari mereka yang belum mendapatkan kesempatan belajar, juga memenuhi kebutuhan pelajar untuk bisa mengikuti perkembangan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.⁶⁷

⁶⁶ 2014 Kizzio.co.

⁶⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: rajawali Press,1984), Hlm.103.

E. New Media Dakwah

1. Pengertian New Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁶⁸ Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan agar memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.⁶⁹ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat orang mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau sikap.⁷⁰

Dari banyak definisi, media yang dimaksud peneliti yaitu *new media*. Dakwah dengan metode lisan, kini tidak terlalu mencukupi dikarenakan situasi dan kondisi saat ini, dimana masyarakat tengah menghadapi virus covid-19 dan bahkan obatnya pun belum ditemui. Sehingga memaksakan semua aktifitas dilakukan di rumah saja. Selain itu, kegiatan dakwah sakarang ini berhadapan dengan masalah dan tantangan sosial di era *new media* saat ini.⁷¹

New media saat ini dipahami sebagai istilah yang merangkup penjelasan tentang kondisi teknologi digital dan internet sesungguhnya. Dan dampaknya pada budaya di sekeliling (*revolusi digital*). Media baru ini bisa diibaratkan sebagai sumber informasi, karena dengan adanya *new media* ini akan mempermudah pengguna untuk mengakses informasi, dan memudahkan dalam memperoleh *ebook* atau jurnal *online*. *New media* ini dapat dimanfaatkan juga untuk kepentingan

⁶⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996). Hlm. 35.

⁶⁹ Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006). Hlm. 100.

⁷⁰ Gerlachh dan Ely, *Teaching and Media (A Systematic Approach,1971)*. Second Edition, by V.S. Gerlach & D.P. Ely, 19880, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by Person Education.

⁷¹ Abdul Karim, *Dakwah Melalui Meedia: Sebuah Tantangan Dan Peluang*, At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2016, Vol. 4, No. 1, Hlm.158-159.

aktivitas dakwah, sebagai contoh dari media yang sangat melambangkan new media adalah internet.

Dakwah kini tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana hanya dengan ceramah diatas mimbar, namun pada era millennial ini, berdakwah mulai memanfaatkan media teknologi yang disebut media digital. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dakwah tetap menarik, efektif, dan efisien sehingga membuat para mad'u tertarik untuk selalu mendengarkan ceramah agar kembali ke jalan Allah yang diridhoi.

Selain dakwah dilakukan secara offline, dakwah juga bisa dilakukan secara online. Seperti yang kita ketahui, sekarang dakwah dilakukan dengan menggunakan fasilitas digital seperti melalui televisi, radio, internet dan media sosial. Disini, seorang da'i memiliki kesempatan dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara yang kreatif dan inovatif. Untuk itu, banyak dai yang tidak hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam berdakwah.⁷² Seorang da'i harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi khususnya media sosial, seperti Facebook, Youtube, WhastApp, Tiktok, Instagram, Twitter dan lain-lain.

2. Jenis-jenis *New Media* Dakwah

- a. Bookmarking, yaitu wadah untuk menyebarkan link dan tag yang diinginkan. Media ini bertujuan agar pengguna bisa menikmati dengan hal yang disukai.
- b. Wiki, merupakan situs yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda seperti situs wikitravel yang digunakan orang sebagai info destinasi tempat, dan situs knowledge sharing.
- c. Jejaring sosial, ini merupakan wadah untuk orang yang suka bikin konten, dan menciptakan media-media serta untuk membagikan

⁷²Teddy Khumaedi dan Siti Fatimah, Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial, *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2, No.2 , September 2019, Hlm.106-113.

konten kepada orang lain. Berikut adalah macam-macam aplikasi media sosial;

- a) Facebook, aplikasi jejaring sosial yang diciptakan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg. Aplikasi ini memiliki miliaran pengguna aktif. Dari separuh pengguna telepon genggam hamper semua mengakses media sosial ini. Disini, pengguna bisa membuat profil pribadi, memasang foto, menambah teman dari mana saja dan juga bisa memberi, menerima pesan.
- b) WhatsApp, aplikasi pesan yang muncul sejak tahun 2009 hingga saat ini. Aplikasi ini digunakan untuk bertukar pesan dengan menggunakan data internet, tanpa biaya SMS. Dengan WhatsApp kita bisa memberi dan menerima informasi melalui teks pesan maupun suara, terdapat juga fitur video call, kita bisa bertatap muka dengan telepon. WhatsApp juga bisa sebagai wadah untuk forum public online, karena terdapat fitur WhatsApp Group.
- c) Line, aplikasi ini hamper sama dengan WhatsApp, diciptakan sejak tahun 2011 oleh perusahaan Jepang. Perbedaan dengan WhatsApp adalah, WhatsApp tidak mempunyai karakter emoticon dalam pesan, dan Line mempunyai karakter emot tersebut sehingga line lebih asik untuk digunakan dalam memberikan pesan.
- d) Instagram, yaitu aplikasi jejaring sosial yang memiliki berbagai fitur seperti Direct Message untuk saling bertukar pesan, dan pengguna bisa mengambil foto dengan memakai filter digital dan bisa untuk mengunggahnya.
- e) Youtube, aplikasi jejaring sosial yang dibuat untuk menciptakan situs web dan bisa berbagi video. aplikasi

ini diciptakan oleh seseorang yang merupakan mantan karyawan Paypal pada tahun 2005. Dalam aplikasi ini, pengguna bisa menonton video, mengunggah video konten positif.

- f) Twittter, aplikasi jejaring sosial ini hamper serupa dengan aplikasi facebook dimana pengguna bisa mengirim dan membaca pesan yang berupa teks hingga 280 karakter. Diciptakan oleh jack Dorsey pada tahun 2006.

F. WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah

WhatsApp Mesenger merupakan media sosial yang beridiri pada tahun 2009 oleh Jan Koum, Koum menjalin persahabatan dengan Brian Acton dari Yahoo yang sebelumnya Koum juga pernah menjadi pekerja di sana. Sampai Sembilan tahun Koum bekerja di Yahoo, Koum tidak nyaman dengan pekerjaannya, begitupun dengan Acton. Namun, keduanya memilih untuk keluar dari zona yang tidak nyaman dan memilih jalan yang berbeda. Pada tahun 2009, sesudah membeli sebuah iPhone, Koum mendapatkan ide untuk menciptakan aplikasi yang bisa menampilkan update status seseorang di daftar kontak handphone. Nama yang muncul di pikiran Koum ialah “WhatsApp” karena kata tersebut hamper mirip dengan kaya “Whats”, “up” yang biasa menanyakan soal kabar. Dan setelah itu, Koum mewujudkan ide tersebut dengan dibantu oleh temannya yang bersasal dari Rusia yaitu Alex Fishman.

Tepat pada tanggal 24 Februari 2009, Koum membangun perusahaan WhatsApp Inc di California. Aplikasi WhatsApp ini memiliki keunikan tersendiri yaitu system login dilakukan melalui nomor ponsel pengguna. Selain itu, WhatsApp Messenger juga memiliki fasilitas yaitu Chatt Group. Dimana pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video. Group ini bisa berisi 256 anggota sekaligus. Pengguna juga bisa memberi nama group, bisa membisukan atau menyesuaikan notifikasi dan masih

banyak lagi. Dalam perkembangannya, WhatsApp Messenger yang dulunya hanya bisa untuk update status, secara tidak sengaja, Koum menciptakan layanan pengiriman pesan. Dan sekarang, WhatsApp Messenger telah berkembang menjadi layanan pesan instan terbesar dengan pengguna aktif perhari mencapai 100 miliar.⁷³

Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran memanfaatkan aplikasi WhatsApp Messenger sebagai media dakwah secara personal mengemas pesan dakwah dengan kalimat-kalimat yang menarik, dan bacaan yang tidak terlalu Panjang bisa juga disesuaikan dengan penerima. Alasan ketiga Ustadz tersebut menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media dakwah yaitu karena aplikasi WhatsApp Messenger memiliki fitur-fitur yang bisa mengirim dan menerima berbagai macam media. Seperti pesan teks, foto, video, dokumen lokasi dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan ini dideskripsikan end-to-end yang artinya tidak ada pihak ketiga termasuk WhatsApp yang bisa membaca pesan atau mendengar panggilan pengguna. Dan di WhatsApp messenger juga membentuk group secara virtual. Dengan WhatsApp group Ustadz-ustadz bisa membagikan pesan dakwah, foto dan video kepada jamaahnya lebih efektif, efisien waktu dan biaya. WhatsApp messenger juga sebagai media dakwah untuk mengemas penyampaian pesan dakwah dengan cuplikan video yang berbasis Islam atau lebih intens bisa juga dengan video call secara personal.

Grup WhatsApp messenger selain digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah, juga sebagai wadah untuk berdiskusi antara ustadz dan jama'ahnya. Dimana hal seperti ini sama dengan di majelis taklim, Ustadz dan jamaah bisa bertanya jawab, hanya ini dengan virtual. Tak hanya itu, grup ini juga bisa untuk menyebarkan jadwal kajian yang akan dilaksanakan.

⁷³ Tekno.kompas.com/read/2014/02/21/0950207/CEO.WhaatsApp.dari.tukang.sapu.jadi.mi.liarder, Jumat 20 Januari 2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimanfaatkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih tersusun, terarah dan sistematis. Pada penelitian kali ini digunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa adanya penghitungan sehingga dalam hal ini sebagai temuan yang didapatkan tidak melalui prosedur statistik namun lebih apada upaya yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif perspektif subyek lebih ditonjolkan dan penelitian ini bersifat deskriptif.¹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang menghaikan data, dimana data tersebut berbentuk kata-kata yang mendeskripsikan objek yang diamati baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²

Setiap data dalam penelitian kualitatif baik yang berupa kata-kata, gambar, maupun rekaman mejadi kunci dalam hal yang kita teliti. Oleh karena itu laporan penelitian yang dihasilkan pun berasal dari naskah wawancara, foto, catatan dan berbagai dokum lainnya yang mendukung. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat.

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis :Suaka Media* (Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2017), Hlm. 8.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3.

Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, dengan proses ini hubungan pada setiap bagian yang dijelaskan akan lebih jelas.³ Menurut W. Laurence Neuman (1997), bahwa bagi sebagian orang mereka lebih suka membaca tulisan ilmiah ini karena dalam penelitian kualitatif lebih banyak deskripsi dibandingkan kalimat-kalimat statistik yang terkesan lebih dingin. Jika dilihat dari isinya maka tak salah ketika kita melakukan penulisan ilmiah kualitatif itu memerlukan writing skill yang lebih daripada menulis penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian kualitatif bukan hanya tentang kita mengumpulkan data tapi juga tentang bagaimana data yang telah kita peroleh dapat di deskripsikan dengan baik.⁴

Dalam penelitian kualitatif salah satu instrumen penting adalah diri si peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Lincoln dan Guba bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif diri peneliti berfungsi untuk mengumpulkan berbagai realita yang terjadi. Lalu setelah itu apa yang sudah diperoleh harus bisa diungkapkan dengan baik sehingga informasi yang ada dapat diterima.⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif struktural. Dimana penelitian struktural digunakan untuk menganalisis masalah yang ada. Penelitian dengan model pendekatan struktural digunakan untuk mengkaji semiotika namun juga digunakan untuk mengkaji permasalahan

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 6.

⁴ Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis :Suaka Media*. Hlm. 9.

⁵ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 131.

sosial. Contohnya adalah mengkaji permasalahan dalam masyarakat baik dalam segi sosial, hukum dan juga sosiologi.⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah sumber informasi yang diinginkan. Disini juga dapat berupa informan, atau subjek yang memahami objek penelitian.⁷ Subjek penelitian dapat dikatakan pula mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kegiatan penelitian.⁸ Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota 3 orang, yaitu Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin, Ustadz Imran, yang merupakan salah satu pelaku dakwah di desa Baleraksa.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah titik masalah yang akan diteliti atau di analisis dan nantinya ini akan menjawab rumusan masalah yang ada. Objek penelitian dapat berupa orang, barang maupun organisai yang akan diteliti.⁹ Objek penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin, dan Ustadz Imran dalam mempertahankan eksistensi dakwahnya di era pandemic.

C. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer dalam hal ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dimana sumber data primer

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.17.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), Hlm. 76.

⁸ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Hlm. 174.

⁹ Nawawi, Hlm. 176.

adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung, data atau informasi langsung ini diperoleh menggunakan instrumen-instrumen yang ada.¹⁰ Proses pengumpulan data primer merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian dimana data yang diperoleh ini seringkali digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah jamaah majelis taklim, diantaranya Ibu Ilmiyati, Ibu Badriyah dan Ibu Pinah.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Berdasarkan sumbernya maka mutu dari informasi yang dikumpulkan data sekunder harus diterima apa adanya oleh peneliti.¹¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, WhatsApp group, yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.¹²

Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini berupa studi literatur seperti buku, skripsi, dan jurnal.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal yang penting ketika melakukan penelitian, ini dilakukan untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada 3 hal yang dilakukan dalam rangka proses pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan memungkinkannya untuk mengamati hal-hal yang rumit.

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm. 76.

¹¹ Sumadi Suyabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 84.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghaliya Indonesia, 2002), Hlm. 58.

Kemudian informasi yang didapat dicatat setelah setelah sebelumnya peristiwa-peristiwa yang ada diamati dengan cara melihat, mendengarkan, dan merasakan.¹³

Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi yang diterapkan oleh Ustadz Nurudin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran dalam mempertahankan dakwahnya di era teknologi pada masa pandemi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dengan maksud tertentu, komunikasi tersebut terjadi antara peneliti dengan yang diwawancarai (informan). Wawancara berlangsung secara tatap muka sehingga peneliti dapat mengamati gerak dan mimik informan, yang mana ini juga dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh secara verbal.¹⁴ Maka tak jarang ketika proses wawancara terjadi informasi yang kita peroleh bukan hanya ide tapi juga perasaan, emosi, dan pengalaman yang dirasakan responden.

Wawancara ini dilakukan dalam situasi yang santai, dan tidak mengganggu kesibukan informan. Tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh Ustadz Nurudin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran dalam mempertahankan dakwahnya di era teknologi pada masa pandemi. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara langsung dengan sumber data yaitu Ustadz Nurudin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran dan Ibu Ilmiyati, Ibu Badriyah dan Ibu Pinah untuk membantu kelancaran wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam, catatan, kamera dan lain sebagainya.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2008), Hlm. 325.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 135.

3. Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data, peneliti bukan hanya mengumpulkan informasi menggunakan metode observasi dan wawancara, namun metode dokumentasi juga diperlukan. Metode dokumentasi yang dilakukan disini yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian ini seperti buku-buku, peraturan-peraturan, majalah, dokumen catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Tujuan dalam metode ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan strategi yang diterapkan oleh Ustadz Nurudin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran dalam mempertahankan dakwahnya di era teknologi pada masa pandemi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses yang berfungsi untuk mencari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan sebagainya, dimana selanjutnya data tersebut di susun secara sistematis sehingga data yang diperoleh selama penelitian dapat dipahami dengan baik.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana informasi yang telah diperoleh sebelumnya dipilih, difokuskan dan dilakukan penyederhanaan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.¹⁷ Langkah dalam reduksi data melibatkan beberapa tahap. *Pertama*, langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. *Kedua*, menyusun kode-kode

¹⁵ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 149.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 244.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), Hlm.242.

dan catatan-catatan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dengan proses ini nantinya peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. *Ketiga*, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.¹⁸

2. Penyajian Data

Dalam langkah penyajian data menggunakan teknik pengorganisasian data, dimana setiap data yang ada disalin dan dikaitkan antara satu sama lain sehingga setiap data yang ada dan telah dianalisis dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna dari setiap hal yang telah dialami dan didapat selama proses penelitian.²⁰ Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada.²¹ Dalam menarik kesimpulan peneliti juga harus memperhatikan data yang ada, dimana peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam atau merevisi setiap kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan yang benar-benar mendalam.²²

Dengan demikian, kesimpulan akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti akan mengumpulkan data

¹⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 104.

¹⁹ Pawito, Hlm. 105.

²⁰ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), Hlm.17.

²¹ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 40.

²² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Hlm. 106.

dimulai dari mengadakan penelitian dan selama proses pengumpulan data. Maka akan bertambah data yang telah diperoleh secara terus menerus dan akan menghasilkan kesimpulan yang sifatnya menyeluruh agar peneliti dapat mendalami dalam penelitian ini.

Dengan kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga cara tersebut, akan berjalan interaktif dan siklus.²³ Untuk lebih jelasnya, simak gambar berikut, tentang teknik analisis data kualitatif



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Dengan demikian, kesimpulan akan muncul pada saat proses penelitian terlaksana. Dalam proses penelitian, peneliti juga harus memahami data yang ada, dan peneliti harus mengkonfirmasi, mendalami, mengoreksi kesimpulan yang sudah dibuat untuk sampai kepada kesimpulan yang benar-benar menguatkan.

²³ Miles, Huberman dan Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan (Jakarta: UI-Press, 1984), hal.32.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Ustadz di Desa Baleraksa

1. Ustadz Nurudin

a. Biografi Ustadz Nurudin

Ahmad Nuruddin yang biasa dipanggil Ustadz Nuruddin merupakan guru ngaji di desa Baleraksa. Ustadz Nuruddin lahir di kota Purbalingga, pada tanggal 05 Oktober 1960. Ustadz Nuruddin lahir di keluarga yang sederhana, tetapi keluarga Ustadz Nuruddin merupakan keluarga yang religius. Bahkan untuk pendidikan formalnya Ustadz Nuruddin hanya menempuh sekolah dasar saja. Ustadz Nuruddin lebih memilih melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren yang cukup besar di Kota Kebumen.

Setelah selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren, Ustadz Nuruddin menikah dengan wanita pilihan orang tuanya. Setelah menikah, Ustadz Nuruddin dipercayai untuk menjadi imam tetap Masjid Baitussalam desa Baleraksa. Ustadz Nuruddin sangat mahir di bidang Baca Tulis Al-Qur'an dan bidang dakwah. Ustadz Nuruddin menyampaikan kajian muamalah di Majelis Taklim Baitussalam desa Baleraksa. Kegiatan kajian muamalah tersebut telah berjalan lama hingga sekarang.

b. Dakwah Ustadz Nurudin di Majelis Taklim Baitussalam

Majelis Taklim Baitussalam yaitu sebuah tempat menimba ilmu agama di sebuah dusun Karangrandu, rt 02 rw 06 desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Majelis ini didirikan sejak tahun 2013. Majelis ini didirikan oleh Hj. Murdiyati yang merupakan ulama setempat guna untuk meningkatkan ukhuwwah Islamiyyah dengan memahami, mendalami nilai-nilai ibadah, muammalah dalam islam dan

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Majelis ini dibimbing oleh mubaligh. Ustadz Nuruddin dan Ustadz Faroid.

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Nuruddin dan Ustadz Faroid yaitu materi Muammalah dalam Islam, Akhlak. Metode yang digunakan oleh Ustadz Nuruddin dan Ustadz Faroid adalah metode ceramah dan tanya jawab. Namun, dengan adanya pandemi Ustadz yang masih diakui keberadaannya yaitu Ustadz Nuruddin, dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nuruddin merupakan dakwah tradisional, dimana Ustadz Nuruddin masih hadir ke masjid atau majelis taklim, dan diikuti oleh para jamaahnya.

Selain dakwah di majelis taklim, Ustadz Nuruddin juga menyiarkan dakwahnya melalui grup WhatsApp, baik berupa membagikan video dakwahnya ataupun melalui pesan. Ustadz Nuruddin juga masih memperhatikan masyarakat atau jamaahnya yang tidak memiliki akun media sosial atau alat teknologi yang canggih, maka kajian muamalah di majelis taklim terus berjalan. Dalam strategi dakwahnya beliau menyampaikan dakwah perihal tentang muamalah. Muamalah yang harus dilakukan oleh masyarakat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat lain.

Dari tahun ke tahun strategi yang disusun oleh Ustadz Nuruddin dan Ustadz Faroid selalu meningkatkan jumlah jama'ah. Dan selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2013, dari yang hadir hanya 10,11 orang, hingga saat ini sudah mencapai 80 jama'ah. Jama'ah yang hadir mayoritas ibu-ibu rumah tangga. Usia berkisar dari 24-70 tahun.



Gambar 4. 1 Kegiatan Dakwah Ustadz Nurudin

Gambar diatas merupakan kegiatan dakwah Ustadz Nurudin. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanyakan oleh mad'u kepada da'i tidak hanya, membahas tentang topik yang sedang dibahas oleh da'i ketika kajian, namun boleh menanyakan soal permasalahan yang sedang dihadapi oleh para jama'ah, seperti masalah tentang cara sholat, atau tentang cara berhubungan sosial dengan orang lain atau nonmuslim.

c. Jadwal Pengajian dan Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Baitussalam

Pengajian diselenggarakan satu minggu sekali setiap hari minggu siang dan berlangsung 2 jam, dari jam 13.00-15.00 WIB. Kurikulum yang digunakan juga tergantung ustadz yang menyampaikan. Sedangkan ustadz di majelis ini yang melakukan dakwah melalui virtual hanya ustadz Nurudin, karena Ustadz Faroid belum memiliki android. Dan berikut merupakan struktur kepengurusan Majelis Taklim Baitussalam;

Mubaligh	: Ustadz Nuruddin Ustadz Faroid
Ketua	: Hj. Murdiyati
Wakil Ketua	: Badriyah
Sekretaris	: Ari Sulistiowati
Bendahara	: Romdiyah
Anggota	: Hartati Maemunah

2. Ustadz Burhanudin

a. Biografi Ustadz Burhanudin

Ustadz Burhan merupakan nama panggilan jama'ah Majelis Taklim Nurul Hikmah dan memiliki nama lengkap Burhanudin. Ustadz Burhanudin merupakan muballigh Majelis Taklim Nurul Hikmah. Beliau lahir pada tanggal 12 Mei 1975. Ustadz Burhanudin lahir di keluarga petani yang sukses. Ustadz Burhan menempuh sekolah formal hingga ke jenjang SLTA, dan meneruskan untuk ke Pendidikan non formal di pondok pesantren El-Falah, Banten.

Ustadz Burhanudin adalah warga pendatang di desa Baleraksa., karena desa Baleraksa merupakan desa dari istri Ustadz Burhanudin. Dengan statusnya yang merupakan pendatang, namun Ustadz Burhanudin tidak memilih untuk diam dalam bersosialisasi, tetapi justru menjadi panutan di desanya. Setelah Ustadz Burhanudin mengetahui adanya Majelis Taklim Nurul Hikmah, Ustadz Burhanudin diajak oleh mubaligh untuk ikut gabung bersama mubaligh lain dan ikut berdakwah.

b. Dakwah Ustadz Burhanudin di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Ustadz Burhanudin merupakan Ustadz yang masih diakui keberadaanya hingga saat ini dibandingkan mubaligh lain, apalagi di era pandemic ini. Karena Ustadz Burhanudin terus berinovasi dalam menyampaikan dakwahnya dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial yang ada. Dalam dakwahnya Ustadz Burhanudin menyampaikan materi dakwah mengenai bab sholat, dan materi-materi lain seperti hukum kekeluargaan dalam Islam.

Strategi dan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Burhanudin terus diakui di zaman sekarang. Karena pada dasarnya dalam Majelis Taklim Nurul Hikmah, terdapat tiga mubaligh yaitu Ustadz Afif, dan Ustadz Tarsudi. Metode yang digunakan Ustadz Burhanudin adalah metode ceramah dan tanya jawab. Disamping

menyampaikan dakwah dimajelis taklim, Ustadz Burhanudin juga memiliki grup Whatsapp dengan jama'ahnya untuk menyampaikan dakwahnya melalui virtual. Menurut Ustadz Burhanudin, WhatsApp grup dibentuk untuk fasilitas jama'ah, agar bisa mengikuti dakwah dimana saja dan kapan saja. Karena di era pandemi ini ibu-ibu banyak yang tidak hadir karena terhalang isolasi, maupun kesibukan tersendiri.

Dengan strategi yang digunakan oleh Ustadz Burhanudin, jama'ah yang hadir selalu mengalami peningkatan. Dari tahun 2010 jamaah yang hadir masih 10 orang. Setelah terbentuk majelis taklim, dan strategi yang semakin tambah, jama'ah yang hadir mencapai 60-90 orang. Dalam acara pengajian rutin, ibu-ibu hadir bukan hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga menyusun sebuah acara, seperti terdapat MC, melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, membaca Al-Barzanzi, membaca tahlil. Untuk petugas acara dijadwal secara bergilir. Dan acara tersebut berlangsung selama 2 jam, dari pukul 13.00-15.00 WIB.¹



Gambar 4. 2 Kegiatan Dakwah Ustadz Burhanudin

Gambar diatas merupakan kegiatan dakwah Ustadz Burhanudin. Materi dakwah yang disampaikan oleh Burhanudin, cenderung pada persoalan tata cara beribadah. Menurut Ustadz Burhanudin, dizaman sekarang, banyak orang yang beribadah

¹ Hasil Observasi Peneliti di Majelis Taklim Nurul Hikmah, Purbalingga, 7 November 2021.

dengan cara yang salah. Karena banyak orang yang tidak mau belajar atau mengaji tentang tata cara beribadah yang benar. Untuk itu, dengan adanya kajian Ustadz Burhanudin, dapat meluruskan dan mengajarkan tentang tata cara beribadah dengan benar.

c. Jadwal Pengajian dan Struktur Kepengurusan Majelis Taklim

Jadwal Mubaligh di Majelis Taklim Nurul Hikmah antara lain Minggu pon & Minggu kliwon Ustadz Burhanudin, Minggu manis Ustadz Tarsudi, Minggu pahing Ustadz Afifudin. Pada proses pembelajarannya, Ustadz Afifudin, Ustadz Tarsudi dan Ustadz Burhanudin menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Tetapi dengan adanya pandemic, dakwah dilakukan dengan virtual dan hanya disampaikan oleh Ustadz Burhanudin, karena ustadz yang lain memiliki kendala yaitu belum memiliki android. Dalam majelis taklim Nurul Hikmah, terdapat struktur organisasi kepengurusan, sebagai berikut;

Mubaligh : Ustadz Afifudin

Ustadz Tarsudi

Ustadz Burhanudin

Ketua : Eyang Sumini

Wakil Ketua : Hj. Tarwiyah

Sekretaris I : Umu Zakiyah

Sekretaris II : Maryatun

Bendahara I : Sobiyah

Bendahara II : Carwati

Seksi Hari Besar Islam: Siti Aniroh

Seksi Acara : Ilmiyati
 Anggota : Musripah
 Sulyati

3. Ustadz Imran

a. Biografi Ustadz Imran

Imran Rosyadi, merupakan nama lengkap dari Ustadz Imran. Beliau lahir di kota Purbalingga, 11 Agustus 1961. Ustadz Imran terlahir dari keluarga yang agamis dan berpendidikan. Ayah dan Ibunya merupakan Pegawai Negeri Sipil. Namun, Ustadz Imran tidak mengikuti jejak pendidikan orang tuanya, melainkan memilih untuk menempuh Pendidikan agama saja di pondok pesantren salafiyah di Wonosobo.

Setelah selesai menempuh Pendidikan di pondok pesantren, Ustadz Imran menikah dengan teman kecilnya. Setelah menikah dan memiliki anak, Ustadz Imran mempunyai ide untuk membentuk sebuah majelis taklim didesanya yaitu Majelis Taklim Ar-Rahman. Majelis taklim Ar-rahman pada dasarnya didirikan untuk memenuhi kebutuhan jama'ahnya. Karena pada dasarnya mayoritas jama'ah belum memahami tentang Pendidikan agama. Selain itu, majelis taklim ini juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan, wadah untuk bersilaturahmi dan membawa banyak manfaat untuk jamaa'ahnya.²

b. Dakwah Ustadz Imran di Majelis Taklim Ar-Rahman

Pengajian rutin yang dipimpin Ustadz Imran diawali dengan membaca doa bersama dan membaca buku al-barzanzi, dan

² Imran Rasyadi, *Mubaligh Majelis Baitussalam, Wawancara, Via Telefon, 17 November 2021.*

acara dimulai setelah 1 jam dengan susunan acara pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Tahlil, sholawat dan Maudzatul Hasanah. Materi yang disampaikan oleh Ustadz Imran tentang akidah akhlak, fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Disamping menyampaikan dakwah di majelis taklim, Ustadz Imran juga menyampaikan melalui WhatsApp Messenger. Karena menurut Ustadz Imran, zaman semakin maju, teknologi semakin canggih, orang harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan adanya dakwah virtual, jama'ah bisa bertanya kapan saja mengenai materi dakwah.

Majelis ini dihadiri oleh Ibu-ibu yang berdomisili di dusun Karangduren, Karangasawah, Karangakalong, dan Karangmiri. Pengajian ini dilaksanakan pada hari Minggu pagi dan berlangsung selama 2 jam, dari jam 09.30-11.30 WIB. Dilaksanakan pada hari minggu karena mayoritas di dusun tersebut adalah ibu-ibu pekerja. Usia jama'ah berkisar 30-55 tahun.



Gambar 4. 3 Kegiatan Dakwah Ustadz Imran

Dan materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Imran yaitu materi akidah, fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Ustadz Imran juga terkenal sebagai ustadz yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum. Strategi dakwah yang dimiliki Ustadz Imran yaitu melalui kegiatan pendidikan, yaitu dengan membentuk kader-kader muda di dusun Karangduren khususnya.

c. Struktur Organisasi Majelis Taklim Ar-Rahman

Dalam majelis ini terdapat juga struktur orgaanisasi yaitu sebagai berikut;

Ketua : Ustadz Imran

Sekretaris : Nur Hidayah

Bendahara : Riyanti

Anggota : Jemah

Samiyah

Solihah

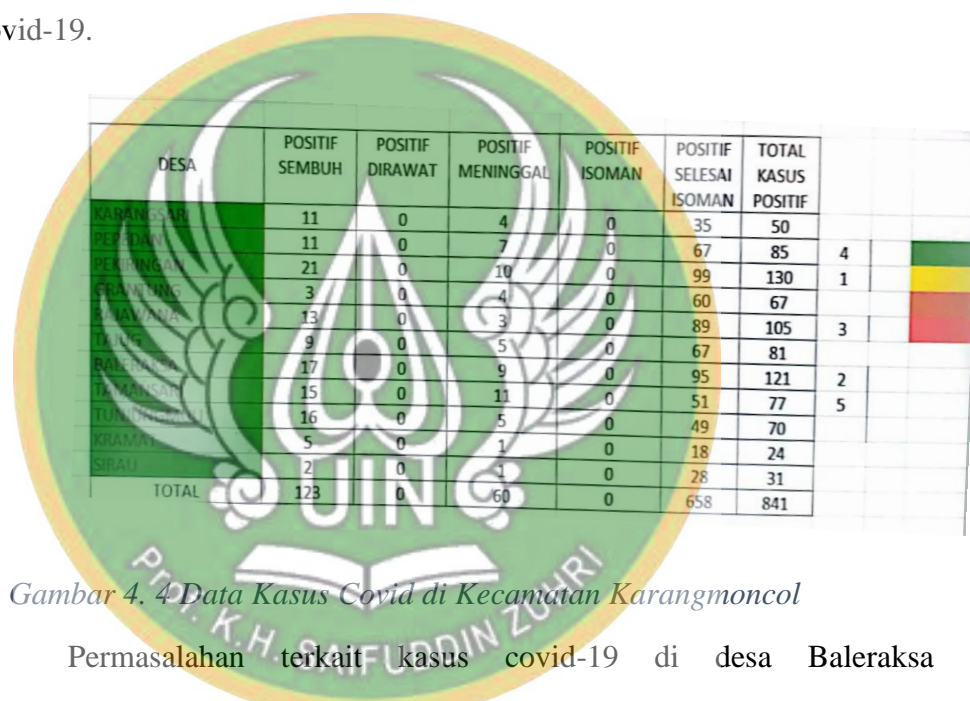
B. Fenomena Covid-19 di desa Baleraksa

Dua tahun ini, Negara Indonesia bahkan dunia, di gegerkan dengan adanya pandemic covid-19. Dengan adanya pandemic covid-19, proses dakwah untuk menegakkan syariat Islam tetap berjalan tetapi tidak seperti biasanya. Wabah ini mengakibatkan mobilitas dakwah menjadi terhalang. Dalam menangani virus ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya ialah, peraturan yang mengatur Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui PP Nomor 21 Tahun 2020. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani pandemi adalah melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskalan Besar (PSBB) kebijakan ini ditujuakn untuk mengurangi mobilitas masyarakat dan mengurangi angka persebaran Covid-19.

Berdasarkan PP tersebut dijelaskan bahwa berbagai peraturan yang ditetapkan seperti liburunya sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum termasuk dalam hal ini berbagai kegiatan keagamaan. Meski demikian PSBB ini hanya boleh diterapkan pada wilayah yang

memiliki angka kasus baik positif maupun kematian dengan presentase tinggi.³

Desa Baleraksa merupakan salah satu desa yang memiliki angka kasus covid-19 cukup tinggi di Kecamatan Karangmoncol. Karena di desa Baleraksa mayoritas warganya melakukan pekerjaan diluar kecamatan, bahkan luar kota. Warga yang beraktivitas diluar desa banyak yang tidak memperhatikan protokol kesehatan, padahal protokol kesehatan di era pandemi ini sangatlah wajib digunakan guna mencegah penyebaran kasus covid-19.



DESA	POSITIF SEMBUH	POSITIF DIRAWAT	POSITIF MENINGGAL	POSITIF ISOMAN	POSITIF SELESAI ISOMAN	TOTAL KASUS POSITIF		
KARANGMONCOL	11	0	4	0	35	50		
PEKIDAN	11	0	7	0	67	85	4	
PEKIDAN	21	0	10	0	99	130	1	
PEKIDAN	3	0	4	0	60	67		
PEKIDAN	13	0	3	0	89	105	3	
PEKIDAN	9	0	5	0	67	81		
PEKIDAN	17	0	9	0	95	121	2	
PEKIDAN	15	0	11	0	51	77	5	
PEKIDAN	16	0	5	0	49	70		
PEKIDAN	5	0	1	0	18	24		
PEKIDAN	2	0	1	0	28	31		
TOTAL	123	0	60	0	658	841		

Gambar 4. 4 Data Kasus Covid di Kecamatan Karangmoncol

Permasalahan terkait kasus covid-19 di desa Baleraksa menyebabkan munculnya berbagai dampak di setiap bidang, seperti pada bidang ekonomi, terkena dampak dan hambatan aktivitas warga dalam melakukan pekerjaannya seperti pedagang, peternakan ayam, dan petani. Hal tersebut, menyebabkan pendapatan yang diperoleh warga semakin menurun. Begitupun dalam bidang Pendidikan, Guru dan siswa terkena dampaknya juga dan menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang sudah diganti dengan pembelajaran daring dan memberikan tugas melalui grup Whatsapp. Hal itu menyebabkan wali murid berkeluh kesah jika anaknya malas dalam mengerjakan tugas atau belajar. Banyak

³ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 21" (2020).

murid yang tidak paham dengan materi yang disampaikan, kurangnya pendampingan dalam belajar dan mengandalkan guru yang mengajar juga internet. Karena setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

Sementara itu di bidang kesehatan, banyak warga yang masih kurang memahami dengan bahaya dari virus covid-19, dan hal ini terbukti dengan kurangnya kesadaran warga untuk menggunakan protokol kesehatan, tidak menerapkan *social distancing*. Di bidang agama, warga masih melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, sholat jum'at, shola ied, pengajian rutin tanpa memperhatikan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan *social distancing*.

Untuk itu untuk mencegah penularan covid-19, warga saling mengingatkan agar selalu memperhatikan protokol kesehatan. Dan dari pihak desa Baleraksa membentuk satgas covid-19 di dusun 2 Gedung Serba Guna desa Baleraksa, dan diketuai oleh Sekretaris Desa yaitu Bapak Fajar Pamuji.

C. Pengaruh Covid-19 dalam Praktik Dakwah di desa Baleraksa

Semua kegiatan, aktivitas manusia pasti menghadapi sebuah tantangan dan hambatan, begitu juga dalam menjalankan kegiatan dakwah. Apapun bentuk tantangan yang kita hadapi itu adalah bagian dari ketetapan Allah yang harus kita hadapi secara bijak.⁴ Bertambahnya tahun, masyarakat memasuki era baru dengan bentuk sosial yang semakin genap, maka akan muncul tantangan-tantangan baru yang semakin rumit.⁵ Agama Islam merupakan agama dakwah. Agama yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada semua manusia seagai *rahmatan*

⁴ M.Rais Ribha Rifqi Hakim, 2018, Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, Vol. 38. nomor.1, Hlm.155.

⁵ RG. Soekadjo, 1981, *Modernisasi*, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang, cet.II, Gramedia, Jakarta, Hlm. 1.

lil'alam. Semua persoalan masyarakat semakin rumit yang dihadapi oleh para pendukung dan pendakwah.⁶

Setiap detik, angka kasus covid-19 terus *update* dan terus diberitakan disemua media massa. Seharusnya kasus ini bukanlah menjadi sebuah hal yang menakutkan, tetapi sebaiknya menjadi motivator untuk tetap bertahan hidup dengan melaksanakan aturan-aturan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk itu, sudah waktunya para da'i bisa memberikan nasihat, ceramah dengan mengikuti perkembangan media, memanfaatkan media masa kini yaitu melakukan aktivitas dakwah secara virtual dan tetap berkomunikasi di tengah pandemic covid-19.

Uraian diatas merupakan hal yang sangat menarik, sangat sia-sia jika tidak benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para Ustadz-ustadz di Baleraksa. Sudah saatnya para mubaligh memanfaatkan internet, media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Hal tersebut merupakan ide bagus, agar media-media jaman sekarang tidak banyak mengeluarkan konten negative.

Dengan adanya virus covid-19 ini, dakwah di desa Baleraksa, jama'ah yang hadir dalam majelis taklim mengalami penurunan. Pasalnya sebelum pandemi melanda jama'ah yang hadir 50 orang, tetapi dengan adanya pandemi, jama'ah yang hadir paling banyak 15 orang. Karena jama'ah banyak yang merasa ketakutan untuk melakukan aktivitas keluar rumah.

Tetapi berbagai cara Ustadz dalam mengoptimalkan dakwah di era pandemi ini, Beberapa ustadz di desa Baleraksa tidak kurang untuk berinovasi, yaitu dengan melakukan dakwah virtual di tengah pandemic covid-19. Ustadz dan Jama'ah membuat grup WhatsApp yang berisi jama'ah majelis taklim saja. Padahal di zaman sekarang banyak media yang perlu dimanfaatkan dan bisa disaksikan oleh banyak masyarakat atau

⁶ <https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi> diakses tanggal 28 November 2021

masyarakat di luar majelis taklim, seperti Youtube, Tiktok, Instagram. Namun, beberapa Ustadz di Baleraksa lebih memilih memanfaatkan aplikasi WhatsApp messenger sebagai jalan alternatif, dengan alasan aplikasi WhatsApp sangat praktis, hemat dan cepat untuk merespond pengguna satu dengan pengguna lain.

Setiap aktivitas, kegiatan, pasti selalu ada hambatan dan tantangan. Hambatan dalam dakwah virtual ini yaitu ada beberapa ustadz yang belum memiliki android. Jadi tidak diakui keberadaanya. Begitupun dengan jama'ah, ada beberapa jama'ah yang masih belum memiliki android. Solusi dalam dakwah virtual ini yaitu karena jama'ah lain banyak yang mendukung dengan adanya dakwah virtual, jadi mereka yang belum memiliki android bisa bertanya kepada jama'ah yang lain dan juga harus lebih rajin hadir ke majelis taklim. Karena jama'ah banyak yang mendukung dengan adanya dakwah virtual.

D. Penerapan Metode Dakwah di Era Pandemi

Apapun tantangan dan hambatan yang dihadapi, pada hakikatnya dakwah mempunyai peran penting untuk kehidupan masyarakat, agar dalam mengambil tindakan, masyarakat tetap bijak dan tidak salah. Namun, dengan adanya dakwah yang tetap berjalan para ustadz dan jama'ah untuk tetap menerapkan anjuran pemerintah dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, jama'ah masih semangat untuk hadir.

Berbagai cara untuk menghadapi tantangan dakwah di era pandemi. Untuk mengoptimalkan dakwah di era pandemic, para ustadz dan jama'ah memiliki cara agar kegiatan dakwah tetap berjalan. Sebagai alternative, para ustadz memanfaatkan teknologi dengan dakwah virtual melalui WhatsApp grup. Selain menyampaikan dakwah di majelis taklim, para ustadz juga menyampaikan, menyebarkan pesan dakwah melalui grup WhatsApp.

Sebelum mengambil keputusan melanjutkan dakwah dan melakukan dakwah virtual, semua Ustadz di Desa Baleraksa berdiskusi dengan jama'ahnya, akan kelanjutan kegiatan dakwahnya. Karena pada tahun 2020, pemerintah membolehkan masyarakat untuk melakukan aktivitas kembali dan disebut era *new normal* tetapi masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan dengan wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Dalam diskusi tersebut menghasilkan dakwah untuk terus dilanjutkan dengan cara virtual, melalui aplikasi WhatsApp Messenger. Tetapi dengan kegiatan dakwah virtual di era pandemic ini, Ustadz yang masih menyiarkan dakwahnya hanya tersisa tiga ustadz di desa Baleraksa, diantaranya Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imron. Karena ustadz yang lain terkendala oleh teknologi.

Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imron merupakan ustadz yang masih eksis dakwahnya di era pandemic dibandingkan dengan ustadz lain yang ada di desa Baleraksa. Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nuruddin mengenai muammalah dalam Islam. Yaitu tentang aturan-aturan dan hukum yang mengatur kehidupan manusia sesuai syariat Islam. Ustadz Nuruddin menyampaikan dakwahnya dengan metode *bil lisan*, yaitu melalui perkataan, juga menggunakan metode dakwah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan untuk menyampaikan pesan, keterangan, penjelasan, petunjuk, pengertian, tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan.⁷ Sedangkan metode tanya jawab merupakan metode yang dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena metode ini, objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dilontarkan langsung kepada da'i, sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah.

⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, Cet.Ke.2, 2009), Hlm.10.

Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran, sangat memanfaatkan WhatsApp Group, karena selain menyiarkan dakwah di majelis taklim, Ustadz bisa menyiarkan dakwahnya melalui WhatsApp Group, guna membantu jamaah yang tidak bisa hadir karena terhalang isolasi mandiri atau kepentingan lainnya.

Eksistensi dakwah yang dimiliki Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran terus mengalami peningkatan dikalangan masyarakat sekarang. Karena dari tahun ke tahun strategi yang dibawakan oleh ketiga Ustadz tersebut merupakan strategi yang baru dan lebih menarik, agar jamaah tidak merasa bosan. Strategi tersebut ialah strategi yang terus mengikuti perkembangan zaman.

E. Implementasi Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Dakwah Untuk Mempertahankan Eksistensi

Dari hasil wawancara, dan berdasarkan hasil penelitian, penerapan WhatsApp sebagai media dakwah untuk mempertahankan eksistensi dakwah Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran di desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, terdapat berbagai cara yaitu;

1. Penerapan WhatsApp sebagai Media Dakwah Dalam Bentuk Personal Chatt.

Penyampaian dakwah dalam bentuk personal chatt dilakukan oleh jama'ah yang hendak bertanya langsung kepada Ustadznya, agar bisa sharing tentang permasalahan pribadi. Hal ini peneliti temukan pada saat wawancara dengan bahasa jawa yang sudah diartikan kedalam bahasa Indonesia, yaitu;

“Bagi saya, WhatsApp merupakan aplikasi yang paling mudah untuk diuganakan, selain praktis dan cepat, WhatsApp juga bisa digunakan untuk bertanya langsung kepada Ustadz kapan saja dan

dimana saja, juga tidak perlu menunggu jadwal pengajian rutin di majelis.”⁸



Gambar 4. 5 Wawancara dengan Ibu Ilmiyati

Adapun juga ungkapan dari jama'ah Majelis Taklim Baitussalam yaitu Ibu Badriyah:

” Saya justru terbantu dengan adanya dakwah virtual, karena saya sebagai pekerja yang jarang di rumah, jadi jarang menghadiri majelis taklim ”⁹



Gambar 4. 6 Wawancara dengan Ibu Badriyah

Pernyataan selanjutnya dari jama'ah Majelis Taklim Ar-Rahman yaitu Ibu Pinah;

“Dengan adanya WhatsApp, kegiatan dakwah di era pandemic jadi terus berjalan, dan bertanya tentang materi dakwah tidak harus menunggu jadwal pengajian”¹⁰

⁸ Ilmiyati. Jama'ah. Wawancara. 12 November 2021. Purbalingga

⁹ Badriyah, Jama'ah. Wawancara. 12 November 2021. Purbalingga



Gambar 4. 7 wawancara dengan Ibu Pinah

2. Penerapan WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah Dalam Bentuk Grupchatt

Penyampaian dakwah dengan WhatsApp dalam bentuk grupchatt oleh Ustadz dilakukan untuk mempermudah pengiriman pesan dakwah kepada banyak orang, dan juga mengantisipasi untuk jamaah yang tidak bisa hadir karena terhalang isolasi mandiri, sakit atau sedang ada urusan lain. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Burhanudin: *“Bagi saya, WhatsApp adalah jalan alternatif untuk berdakwah dalam kondisi sekarang, karena maraknya kasus covid di desa Baleraksa, dan kami sebagai pendakwah tidak bisa menentang peraturan dari pemerintah, dimana tidak boleh menyelenggarakan aktifitas yang mengundang banyak orang, dan tidak boleh berkerumun, sekalipun kegiatan ibadah. Dan kami bersepakat juga dengan jama’ah untuk membuat grupchatt yang bertujuan untuk mengulang inti materi dakwah, agar ibu-ibu yang tidak hadir tidak tertinggal materi dakwah yang sudah diberikan.”*¹¹

¹⁰ Pinah, Jama’ah. *Wawancara*, 12 November 2021. Purbalingga

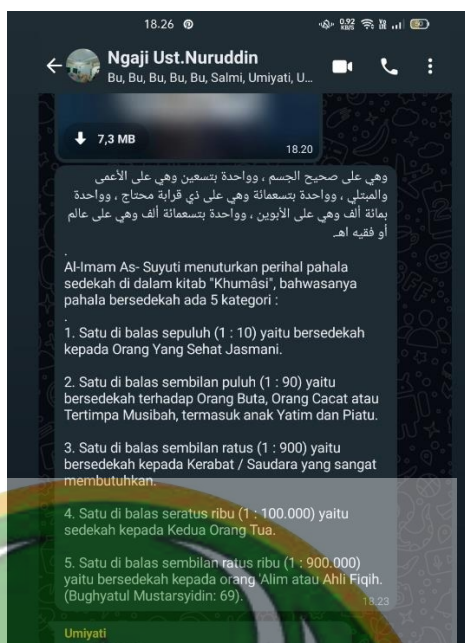
¹¹ Burhanudin, Da’i, *Wawancara dengan peneliti*, 22 November 2021, Purbalingga.



Gambar 4. 8 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Burhanudin

Adapun peneliti temukan juga dari Ustadz Nuruddin: *“saya sebagai pendakwah sangat terbantu dengan adanya aplikasi WhatsApp yang bisa digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah, dan grupchatt bisa untuk berdiskusi, dan mengeshare jadwal pengajian rutin.”*¹²

¹² Nuruddin, Da'I, Wawancara dengan peneliti, 22 November 2021, Purbalingga.



Gambar 4. 9 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Nurudin

Selain itu terungkap juga dari Ustadz Imran; “Saat ini keadaan negara kita, bahkan dunia sedang diuji oleh Allah, bukan hanya sector ekonomi, Pendidikan saja yang terkena dampaknya, kami sebagai mitra dakwah pun terkena dampaknya, karena pada dasarnya pelajaran Islam, pemahaman Islam itu sebagai kebutuhan kita. Untuk itu, dakwah tidak boleh berhenti begitu saja. Dengan demikian, kami sebagai mitra dakwah berinisiatif, bagaimana kegiatan dakwah secara rutin terus berlanjut, yaitu dengan cara daring. Karena jamaah kami masih lingkup desa, jadi platform terpraktis yaitu WhatsApp grup, penyampaian dakwah bisa kapan saja, dimana saja, dan juga menghemat waktu dan biaya, kami juga bisa belajar lebih luas lagi dengan adanya teknologi di masa sekarang.”¹³

¹³ Imran, Wawancara dengan peneliti, 24 November 2021, Purbalingga.



Gambar 4. 10 Pesan Dakwah WhatsApp Grup Ustadz Imran

3. Penerapan WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah Dalam Bentuk Share Cuplikan Video

Penyampaian pesan dakwah melalui WhatsApp dalam bentuk *share* cuplikan video dilakukan Ustadz agar dakwah yang sudah disampaikan di majelis, bisa dishare melalui cuplikan video dan dibagikan lewat WhatsApp Group. Selain itu, juga membagikan cuplikan video bernuansa islam, video yang berisi pesan dakwah yang menarik agar jama'ah tidak merasa bosan. Seperti ungkapan Ustadz Burhanudin; *"karena dengan pengajian dimajelis, takut jama'ah merasa bosan, jadi terkadang saya juga membagikan cuplikan video pendek yang berisi materi dakwah, baik cuplikan video dari saya, atau video*

lain, atau juga ilustrasi gambar yang mendidik, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu-ibu.”¹⁴



Gambar 4. 11 WhatsApp Messenger sebagai Media Dakwah Dalam Bentuk Share Cuplikan Video

F. Faktor Penghambat WhatsApp Messenger sebagai media dakwah Ustadz di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

Faktor penghambat WhatsApp messenger sebagai media dakwah Ustadz dari hasil wawancara adalah sebagai berikut;

1. Dakwah melalui WhatsApp Messenger tidak bisa bertatap muka.
2. Malas membaca pesan dakwah, karena pesan terlalu panjang dan bertele-tele.

¹⁴ Burhanudin, *Wawancara dengan peneliti*, 22 November 2021, Purbalingga.

3. Sumber yang belum pasti kejelasannya
4. Penerima pesan kebanyakan pasif

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor penghambat WhatsApp Messenger sebagai media dakwah, yaitu pesan yang tidak bisa bertatap muka, pesan yang diberikan belum jelas sumber dan kebenarannya atau hoax, penerima malas membaca pesan dakwah karena pesan yang terlalu panjang, banyak yang pasif.

G. Faktor Pendukung WhatsApp Messenger sebagai media dakwah Ustadz di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

Faktor pendukung WhatsApp sebagai media dakwah Ustadz di desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga diantaranya;

1. Banyak fitur di aplikasi WhatsApp Messenger
2. Menambah wawasan tentang kajian Islam
3. Menghemat waktu, biaya
4. Bisa dijangkau dimana saja
5. Mempermudah penyampaian kepada banyak orang
6. Back up percakapan dengan mudah
7. Bisa mereview kembali pesan yang sudah dibaca
8. Pesan dakwah menyeluruh

H. Solusi Ustadz dan Jama'ah Agar Dakwah Virtual Melalui WhatsApp Tetap Efektif

Sebagian Ibu-ibu ada yang terhambat oleh sinyal, kuota habis bahkan ada juga yang tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Solusi dari Ustadz, agar jama'ah yang memiliki kendala tersebut ialah jika tidak bisa hadir karena kendala tertentu, jama'ah agar bertanya langsung

kepada jama'ah lain yang sudah hadir atau jama'ah yang memiliki handphone, agar tidak tertinggal materi dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 4 hambatan WhatsApp Messenger sebagai media dakwah yaitu tidak bisa bertatap muka, malas membaca pesan dakwah, karena pesan terlalu panjang dan bertele-tele, sumber yang belum pasti kejelasannya, penerima pesan kebanyakan pasif. Dan terdapat 8 pendukung diantaranya, banyak fitur di aplikasi WhatsApp Messenger, menambah wawasan tentang kajian Islam, menghemat waktu, biaya, bisa dijangkau dimana saja, mempermudah penyampaian kepada banyak orang, back up percakapan dengan mudah, bisa mereview kembali pesan yang sudah dibaca, dan pesan dakwah menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini peneliti berusaha meneliti terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin, Ustadz Imran di era pandemi.

Dakwah akan selalu dihadapkan dan bertemu dengan berbagai tantangan, dan hambatan baik dalam skala kecil maupun besar, baik yang muncul dari jamaah maupun da'i, ataupun datang dari luar. Tantangan tersebut yang akan menuntut kesiapan seorang da'i maupun calon da'i, calon sarjana dakwah untuk lebih bijak dalam mengambil sikap terhadap hal tersebut. Sebagai kader dakwah, maka segala tantangan yang menghalangi kegiatan dakwah, alangkah baiknya dianggap sebagai bumbu penyedap dan bagian dari proses penguatan mental dalam kegiatan dakwah.

Dakwah yang sukses merupakan dakwah yang mampu menghadapi dan menjawab semua tantangan. Semakin bertambah besar tantangan yang dihadapi, semakin dekat pula keberhasilan dakwah. Tantangan besar saat ini yang sedang berhadapan langsung adalah dengan adanya *physical distancing* atau jaga jarak dengan metode dakwah *face to face* dan keterbatasan gerak dakwah melalui kebijakan sosial. Untuk itu, kader dakwah untuk lebih mendalami lagi dalam penggunaan dan penguasaan media teknologi informasi. Meskipun kegiatan dakwah tidak bisa dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, namun da'i bisa menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya melalui media sosial yaitu WhatsApp Messenger.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dan peneliti memperoleh hasil, ada beberapa saran yang ingin disampaikan:

1. Bagi Ustadz

Diharapkan nantinya ustadz dalam menyampaikan materi dakwah melalui media WhatsApp agar meringkas materi dengan simple dan tidak terlalu panjang, supaya tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Ustadz juga lebih meningkatkan strategi dakwahnya, agar eksistensi dakwahnya tidak hanya sampai di desa Baleraksa tetapi juga bisa sampai ke Kecamatan maupun ke Kabupaten. Selain itu di harapkan nantinya ustadz-ustadz yang lain yang belum diakui keberadaanya akan terinspirasi oleh Ustadz Nuruddin, Ustadz Burhanudin dan Ustadz Imran dengan strategi yang diciptakan saat ini. Dan juga diharapkan Ustadz-ustadz dapat lebih mengoptimalkan media yang ada seperti youtube, Instagram dan media yang lebih besar lagi atau televisi, karena disini peneliti melihat media tersebut kurang dioptimalkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca dan mereka yang bergerak dalam lembaga dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi, *ADDIN*, Vol. 8, No. 2, (2014)
- Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 197
- Al-Qur'an Surat I-Fathir ayat 28
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Amzah, 2009.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Anwar, Syarifudin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Surharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsam. Strategi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil' alamin di Lingkungan Masyarakat (Studi terhadap Dosen-dosen STAIN Purwokerto) (*Purwokerto, Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, No.2, (2015). <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.854>
- Asrohah, Hanum. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- Aziz. Ilmu Dakwah, *Edisi Revisi Cet. Kedua*, 2009.
- Aziz. Ilmu Dakwah, *Edisi Revisi Cet. Pertama*, 2004.
- Badarudin. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadus Solihin dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*. Bandar Lmpung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bawono, Harry. "Menjadi Missionaris: Sosialisasi Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon, Gereja Yesus Kristus, Dialektika Masyarakat" *Jurnal Sosiologi UNS*, Vol.1, No.1.
- Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Budaya* . Jakarta: Kencana Media Group, 2007 .

- Cahyadi, Ashadi. Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan, *Syi'ar* Vol.8, No.2, (2018).
- Cangara, Hafied. *Penerapan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996.
- Editorial, Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional, Intermestic: *Journal of International Studies e-ISSN.2503-443X*, Vol.4, No. 2, Mei 2020,
- Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widja Padjajaran.2009.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effemndi, *Psikologi Dakwah*. Cet.2, Jakarta: Kencana,2009.
- Gerlachh dan Ely, *Teaching and Media. A Systematic Approach*,1971.
- Hadiwijiono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hakim, M. Rais Ribha Rifqi. Tantangan Dakwah Dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*, Semarang, Vol. 38. nomor.1, 2018.
- Hardiman, Budi. *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Framedia,2007.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* . Bogor: Ghaliya Indonesia, 2002.
- Hasil Observasi Peneliti di Majelis Taklim Nurul Hikmah, Purbalingga, 7 November 2021.
- Haswir, dkk. *Problematika Dakwah*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Hazin, Nur Kholif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004.
- <https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi> diakses tanggal 28 November 2021

https://Youth-Ambassador.Blogspot.Co.Id/2014/01/Pola-Dakwah-Berdasarkan-Objek_6.html, Diakses Tanggal-22-Januari-2018-jam-20.20Wib.

https://Youth-Ambassador.Blogspot.Co.Id/2014/01/Pola-Dakwah-Berdasarkan-Objek_6.html, Diakses Tanggal-22-Januari-2018-jam-20.20Wib .

Ibrahim. *Teknologi Pendidikan, Arti Kawasan dan Penerapannya di Indonesia*. Malang: IKIP Malang, 1995.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Imran. Mubaligh Majelis Baitussalam, Wawancara, Via Telefon, 17 November 2021.

Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006.

Jakfar Puteh dan Saifullah. *Dakwah tekstual dan Konsektual*. Yogyakarta: AK Group, 2006.

Juhari. "Tantangan Dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid -19", *Jurnal Peurawi Meia Kajian Islam*, Vol.3 No.2 (2020): 50.

Karim, Abdul. Dakwah Melalui Meedia: Sebuah Tantangan Dan Peluang, At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2016, Vol. 4, No. 1

Kayo, Khatib Ahlawan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2007.

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: pustaka Al-Husna, 1988.

M.Munir & Wahyu Illahi, *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

M.Munir & Wahyu Illahi, *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

M.Munir dan Wahyu Illahi, *Op.cit*,

Ma'arif, Bambang S. *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Mahmud, Strategi Dakwah di Era Reformasi, *Jurnal Dakwah*, Hlm.9.

Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*. Makassar: Sarwah Press, 2007

Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Miles, Huberman dan Mattew. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan (Jakarta: UI-Press, 1984.

- Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhammad Kurniawan, *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial di Tengah* (Pare: IAIN Pare, 2014.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, Cet.Ke.2 2009.
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997
- Mustan, Zulkifli. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005.
- Muttaqin, Abduh. *Strtegi Dakwah Pondok Pesantren Muallimin Rowoseneng Kecaatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Yogyakarta: Skripsi, 2009.
- Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2002.
- Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah da Penerapannya*. Jakarta; Bulan Bintang, 2004.
- Nawawi, Haedar. *Penelitan Terapan* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nurdin, T. Z. *Komunikasi Pembangunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* (1),
- Nuruddin, Mubaligh Majelis Baitussalam, Wawancara, Purbalingga, 2021.'
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Pearce, John A. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012.

- Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 21" (2020).1
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Indonesia,1996.
- Purhantara,Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rasyid, Abdul. *Kredibilitas Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik Menurut Persepsi Umara*, Tesis Megister, Program Sarjana Unpad. Bandung, 2003.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'ruf, 1986.
- RG. Soekadijo. *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*, cet. II, Gramedia, Jakarta, 1981.
- Sanjaya, Sekuat. *Skripsi: Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tenggara*. Lampung: UIN Raden Lintang 2019.
- Sanusi, Salahudin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni,1964.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet.1, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.
- Setiawan, Ehta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2011.
- Shaleh Bin Abdul Aziz Alu Syeikh, *Menjadi Ukhti Yang Da'iyah*. Jakarta: Zikrul, 2009.
- Sihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis :Suaka Media* . Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2017.
- Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis :Suaka Media*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Cv. Alfabeta, 2008.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Suyabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Taufik, M. Skripsi: “*Strategi Dakwah Majelis AhbaabusShalawat (studi pada masyarakat di desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung)*”. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019.
- Teddy Khumaedi dan Siti Fatimah, Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial, *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal 2, No.2*, Septe (2019).
- Tekno.kompas.com/read/2014/02/21/0950207/CEO.WhatsApp.dari.tukang.sapu.jadi.mi.liarder, Jumat 20 Januari 2017.
- Telaumbanua, Dalinama. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol.12, No.1*, (2020).
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- Yunan, Yusuf. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

TERKAIT EKSISTENSI DAKWAH DI ERA PANDEMI DESA BALERAKSA,
KECAMATAN KARANGMONCOL, KABUPATEN PURBALINGG

Peneliti: Febi Faidatuz Zahroh

A. Wawancara Dengan Ustadz Burhanudin, Ustadz Nurudin dan Ustadz Imron

1. Bagaimana sejarah majelis taklim Nurul Hikmah?
2. Media apa saja yang dimanfaatkan ustadz untuk berdakwah?
3. Apakah dalam hal ini masyarakat banyak yang mengeluh dengan adanya dakwah virtual?
4. Hambatan apa saja yang muncul ketika melakukan dakwah virtual?
5. Dalam melakukan dakwah metode dan strategi apa saja yang dilakukan ustadz di tengah pandemic seperti ini?

B. Wawancara Dengan Jama'ah (Ibu Ilmiyati, Ibu Badriyah, dan Ibu Pinah)

1. Sebelum dakwah dimulai apa saja kegiatan jama'ah?
2. Bagaimana tanggapan jama'ah pada saat dakwah dengan virtual?
3. Apakah jama'ah memiliki kendala pada saat dakwah menggunakan WhatsApp grup?
4. Apakah kegiatan dakwah tersebut membantu anda dalam memberikan pemahaman kepada anda dan jama'ah lain?

PEDOMAN OBSERVASI
TERKAIT EKSISTENSI DAKWAH DI ERA PANDEMI DESA
BALERAKSA, KECAMATAN KARANGMONCOL, KABUPATEN
PURBALINGGA

Peneliti: Febi Faidatuz Zahroh

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelittian
1	Strategi dalam berdakwah	
2	Metode dakwah	
3	Respon jama'ah	
4	Media yang dimanfaatkan	



PEDOMAN DOKUMENTASI
TERKAIT EKSISTENSI DAN STRATEGI DAKWAH
DI ERA PANDEMI COVID-19

Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh
Informan : Ustadz dan jama'ah
Tanggal : Minggu, 7 November 2021
Lokasi : Majelis Taklim Nurul Hikmah, Majelis Taklim Baetussalam dan
Majelis Taklim Ar-rahman

Pedoman Dokumentasi:

1. Foto kegiatan majelis taklim
2. Media yang digunakan para ustadz dan jama'ah
3. Foto Wawancara



HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Burhanudin
 Jabatan : Mubaligh
 Tanggal : Senin, 8 November 2021
 Lokasi : Rumah Ustadz Burhaanudin
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Mubaligh desa Baleraksa.

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ustadz Burhanudin : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait Eksistensi/ Keberadaan dan strategi ustadz mengenai dakwah yang disiarkan oleh Ustadz di era pandemic ini.

Ustadz Burhanudin : Iya silahkan Mba Febi,

Peneliti : Baik tadz langsung saja. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai pengaruh covid untuk dakwah di desa Baleraksa khususnya di majelis taklim Nurul Hikmah?

Ustadz Burhanudin : Pengaruh covid ini untuk majelis yang saya bimbing yaitu membuat jama'ah takut dan khawatir untuk hadir ke majelis. Jama'ah yang hadir bahkan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari 60-90-an jama'ah menjadi 10 jama'ah dan paling banyak 12 jama'ah.

Peneliti : Apa solusi ustadz agar dakwah terus berlanjut?

Ustadz Burhanudin : Pertama, karena kami sudah memiliki WhatsApp grup jadi tidak bingung untuk tetap melakukan dakwah. Kami tetap melakukan dakwah virtual lewat WhatsApp grup. Jadi

pengajian di majelis taklim dilakukan setelah kami mendengar kabar baik bahwa tidak adanya pasien covid di sekitar kita.

Peneliti : Media apa saja yang dimanfaatkan ustadz untuk berdakwah?

Ustadz Burhanudin : Kami hanya memakai WhatsApp Grup, karena itu kesepakatan dengan jama'ah, dengan alasan WhatsApp merupakan aplikasi yang mudah dipakai, mudah dipahami, hemat, praktis dan cepat untuk merespon.

Peneliti : Apakah kendala dalam kegiatan dakwah virtual ini?

Ustadz Burhanudin : Kendala pertama ada ibu-ibu yang mengeluh tidak memiliki handphone, kendala kedua signal yang cukup sulit, ketiga saya bingung, karena pada saat saya menyampaikan pesan dakwah, banyak jama'ah yang pasif, tidak seperti dakwah di majelis taklim.

Peneliti : Seperti apa strategi dakwah yang ustadz terapkan dalam berdakwah?

Ustadz Burhanudin : Karena saya di desa ya mba febi, yang pertama saya menyampaikan dakwah memakai bahasa kromo inggil, kalau dakwah virtual saya lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, terus ya seperti ustadz-ustadz lainnya saya memberi lelucon agar jama'ah tidak merasa bosan.

Peneliti : Lalu materi apa saja yang ustadz berikan kepada jama'ah?

Ustadz Burhanudin : Saya memberikan materi tentang pasholatan, karena di desa banyak orang sholat itu masih terlihat memprihatinkan. Dan saya juga memberi materi-materi tajwid, karena saya sering mendengar jika ada acara tadarus

Al-qur'an, banyak yang mengaji di mic itu tidak sesuai ilmu tajwid.

Peneliti : Baik tadz, terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi, dan semoga pandemic ini segera berahir, dan dakwah bisa berjalan seperti dulu lagi. Aamiin

Ustadz Burhanudin : Sama-sama Aamiin, semoga mba febi dilancarkan dalam mengerjakan dan diberi kesuksesan. aamiin

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ustadz Burhanudin : Walaikumsalam



HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Nurudin
 Jabatan : Mubaligh
 Tanggal : Senin, 8 November 2021
 Lokasi : Rumah Ustadz Nurudin
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Nurudin yang merupakan mubaligh desa Baleraksa.

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ustadz Nurudin : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait Eksistensi/ Keberadaan dan strategi ustadz mengenai dakwah yang disiarkan oleh Ustadz di era pandemic ini.

Ustadz Nurudin : Nggih monggo mba

Peneliti : tadz langsung saja nggih. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai pengaruh covid untuk dakwah di majelis taklim Baitussalam?

Ustadz Nurudin : Menurut saya pribadi pengaruhnya adalah melakukan kebiasaan baru seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan ditengah masyarakat yang memiliki pemahaman rendah, karena virus ini merupakan virus yang cukup serius dan bahkan mengakibatkan kematian. Jadi dengan suasana pandemic ini, jama'ah untuk enggan hadir ke majelis taklim, karena takut tertular virus.

Peneliti : Apa solusi ustadz agar dakwah terus berlanjut?

Ustadz Nurudin : Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, alangkah baiknya di kondisi sekarang ini memanfaatkan teknologi yang ada. Kita dipaksa untuk berinovasi, kreatif agar dakwah tidak berhenti begitu saja. Karena dengan memanfaatkan teknologi, media sosial khususnya itu merupakan jalan alternative pada zaman sekarang.

Peneliti : Media apa saja yang dimanfaatkan ustadz untuk berdakwah?

Ustadz Nurudin : Karena hamper semua jama'ah saya ibu-ibu jadi memanfaatkan media yang sederhana saja, seperti WhatsApp. Karena whatsapp media yang mudah dijangkau oleh siapa saja.

Peneliti : Apakah kendala dalam kegiatan dakwah virtual ini?

Ustadz Nurudin : Kendalanya seperti ada jama'ah yang belum memiliki hp, banyak kesibukan dan tidak sempat untuk membaca grup WhatsApp, mungkin kurang lebih itu si.

Peneliti : Seperti apa strategi dakwah yang ustadz terapkan dalam berdakwah?

Ustadz Nurudin : saya menggunakan strategi dan metode tanya jawab, jadi jama'ah saya hadir tidak hanya mendengarkan, tetapi saya beri waktu untuk berdiskusi dengan bertanya jawab.

Peneliti : Lalu materi apa saja yang ustadz berikan kepada jama'ah?

Ustadz Nurudin : materi yang saya sampaikan mengenai muamalah dalam Islam. Karena muamalah dalam Islam salah satu cara agar jama'ah menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dan sangat penting dalam bersosial, juga karena di desa masih banyak masyarakat yang saling iri-iran, gengsi untuk saling tolong menolong.

- Peneliti : Baik terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya pak ustadz, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi, dan semoga pandemic ini segera berahir, dan dakwah bisa berjalan seperti dulu lagi. Aamiin
- Ustadz Nurudin : Sama-sama Aamiin, semoga sukses mba febi.



HASIL WAWANCARA

Informan : Ustadz Imron
 Jabatan : Mubaligh
 Tanggal : Senin, 27 November 2021
 Lokasi : Via Telefon
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Imron yang merupakan mubaligh desa Baleraksa.

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ustadz Imron : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktu pak ustadz, perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait Eksistensi/ Keberadaan dan strategi ustadz mengenai dakwah yang disiarkan oleh Ustadz di era pandemic ini, dan mohon maaf saya mewawancari lewat telefon pak ustadz, karena adanya keterbatasan waktu nggih pak.

Ustadz Imron : Nggih mba febi tidak apa, harusnya saya yang minta maaf, karena njenengan dua kali kerumah malah saya sedang ada hajat lain.

Peneliti : Baik tadz, langsung saja nggih. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai pengaruh covid untuk dakwah di majelis taklim Ar-Rahman?

Ustadz Imron : pengaruh covid untuk majelis taklim Ar-rahman sangatlah berasa. Dimana kami memiliki kebiasaan baru yang belum pernah ada ditahun-tahun sebelumnya, seperti dakwah virtual, pengajian rutin dilakukan dengan menerapkan jaga jarak, tetapi tidak apa karena itu semua aturan dari

pemerintah, dan kita sebagai warga yang baik harus mengikuti prosedur yang ada.

Peneliti : Apa solusi ustadz agar dakwah terus berlanjut?

Ustadz Imron : Dengan adanya pandemic kan bukan berarti kegiatan dakwah berhenti. Dakwah itu kan kebutuhan jama'ah, jadi kami para mubaligh dan jama'ah berdiskusi untuk tetap melanjutkan dakwah dengan menggunakan media sosial. Jujur saya juga termasuk orang yang baru belajar tentang teknologi masa kini, jadi saya juga didampingi oleh anak saya untuk melakukan dakwah virtual itu. Jadi bisa dibilang dakwah dengan media itu merupakan jalan alternative untuk kegiatan dakwah di era pandemic ini.

Peneliti : Media apa saja yang dimanfaatkan ustadz untuk berdakwah?

Ustadz Imron : WhatsApp messenger saja mba, karena saya sendiri juga hanya paham tentang aplikasi WhatsApp saja, belum paham dengan aplikasi lain.

Peneliti : Apakah kendala dalam kegiatan dakwah virtual ini?

Ustadz Imron : tidak adanya respon yang cepat mba, juga jama'ahnya pasif.

Peneliti : Seperti apa strategi dakwah yang ustadz terapkan dalam berdakwah?

Ustadz Imron : saya menggunakan strategi yang sederhana mba, saya datang untuk ceramah setelah itu diskusi, mempersilahkan jama'ah untuk bertanya apa masalah yang sedang dihadapi.

Peneliti : Lalu materi apa saja yang ustadz berikan kepada jama'ah?

Ustadz Imron : saya menyampaikan tentang hukum keluarga islam. Karena matteri ini yang sangat dibutuhkan oleh keluarga, apalagi para ibu muda.

Peniliti : Baik terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya pak ustadz, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi aamiin.

Ustadz Imron : Sama-sama Aamiin,



HASIL WAWANCARA

Informan : Ilmiyati
 Jabatan : Jama'ah Majelis Taklim Nurul Hikmah
 Tanggal : Jum'at, 12 November 2021
 Lokasi : Rumah Ibu Ilmiyati
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilmiyati yang merupakan jama'ah majelis taklim Nurul Hikmah

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ibu Ilmiyati : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Misi bu, maaf minta waktunya sebentar, perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait pengajian rutin di majelis taklim bu.

Ibu Ilmiyati : Iya mba silahkan.

Peneliti : Ibu, sebelum pengajian di majelis dimulai, apa saja kegiatan ibu dan jama'ah lain?

Ibu Ilmiyati : sebeleum ustadz hadir, kami membaca buku al-barzanzi terlebih dahulu, selanjutnya acara dimulai dan ada petugas acaranya juga mba, tugasnya gentian.

Peneliti : Bagaimana tanggapan jama'ah pada saat dakwah dengan virtual?

Ibu Ilmiyati : Pas baru pertama ya heboh mba, ya Namanya juga ibu-ibu. Terus banyak yang complain sih karena banyak ibu-ibu yang tidak menggunakan hp karena hpnya kan barengan dengan anaknya. Ya paling yang merespon pesan ustadnya sedikit.

Peneliti : Apakah Ibu sebagai jama'ah memiliki kendala pada saat dakwah menggunakan WhatsApp grup?

Ibu Ilmiyati : Ya ada, ya itu karena hpnya digunakan dengan anak, jadi kadang tertinggal info mba, tapi untungnya ya pesannya bisa dibaca kapan saja. Terus kendala oleh sinyal juga paling mba.

Peneliti : Apakah kegiatan dakwah tersebut membantu dalam memberikan pemahaman kepada ibu dan jama'ah lain?

Ibu Ilmiyati : Alhamdulillah sangat membantu mba, karena kami kan ibu rumah tangga, kalau tidak dari pengajian rutin ini, kemana lagi kita belajar agama.

Peneliti : Baik terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya ibu ilmi, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi aamiin.

Ibu Ilmiyati : Sama-sama mba, aamiin

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Ilmiyati : Walaikumsalam



HASIL WAWANCARA

Informan : Badriyah
 Jabatan : Jama'ah Majelis Taklim Baitussalam
 Tanggal : Jum'at, 12 November 2021
 Lokasi : Rumah Ibu Badriyah
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Badriyah yang merupakan jama'ah majelis taklim Baitussalam.

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ibu Badriyah : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Minta waktunya sebentar nggih, perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait pengajian rutin di majelis taklim bu.

Ibu Badriyah : Iya mba silahkan.

Peneliti : Ibu, sebelum pengajian di majelis dimulai, apa saja kegiatan ibu dan jama'ah lain?

Ibu Badriyah : kami sholat dulu mba, baca satu sampe lima 'atiril setelah itu makhalul qiyaman, terus tahil qashar bersama mba.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu pada saat dakwah dengan virtual?

Ibu Badriyah : Karena saya pekerja yang kadang-kadang tidak dirumah ya mba, jadi saya senang, karena saya bisa mengikuti dakwah dimana saja dan kapan saja, juga kan WhatsApp grup praktis, dan tidak memakan kuota banyak.

Peneliti : Apakah Ibu sebagai jama'ah memiliki kendala pada saat dakwah menggunakan WhatsApp grup?

Ibu Badriyah : Saya pribadi saat ini belum ada kendala apapun, tapi untuk jama'ah lain ada aja mba, karena kan ada juga yang belum punya handphone.

Peneliti : Apakah kegiatan dakwah tersebut membantu dalam memberikan pemahaman kepada ibu dan jama'ah lain?

Ibu Badriyah : Sangat membantu mba, mayoritas ibu-ibu di desa ini kan pemahaman agamanya kurang, jadi ya sangat membantu untuk pengetahuan agamanya.

Peneliti : Baik ibu, terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi aamiin.

Ibu Badriyah : Sama-sama mba, aamiin

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Badriyah : Walaikumsalam



HASIL WAWANCARA

Informan : Supinah
 Jabatan : Jama'ah Majelis Taklim Ar-Rahman
 Tanggal : Jum'at, 12 November 2021
 Lokasi : Rumah Ibu Pinah
 Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Pinah yang merupakan jama'ah majelis taklim Baitussalam.

Peneliti : Assalamu'allaikum Wr. Wb

Ibu Pinah : Wa'allaikumsallam Wr. Wb

Peneliti : Ibu, minta waktunya sebentar nggih, perkenalkan saya Febi Faidatuz Zahroh mahasiswa semester 7 UIN SAIZU PURWOKERTO/ IAIN Purwokerto yang akan melakukan wawancara terkait pengajian rutin di majelis taklim bu.

Ibu Pinah : Iya mba silahkan.

Peneliti : Ibu, sebelum pengajian di majelis dimulai, apa saja kegiatan ibu dan jama'ah lain?

Ibu Pinah : Kami nadhoman asmaul khusna mba, setelah itu perjanjengan mba

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu pada saat dakwah dengan virtual?

Ibu Pinah : ya bagus mba, karena dakwah virtual kan dilakukan kapan saja dan dimana saja, ya mba jadi saya sendiri kan rasa ingin taunya tinggi, jadi kapan saja bisa menanyakan materi yang belum paham.

Peneliti : Apakah Ibu sebagai jama'ah memiliki kendala pada saat dakwah menggunakan WhatsApp grup?

Ibu Pinah : Ada, paling kalau kuota lagi habis mba, saya ketinggalan informasi.

Peneliti : Apakah kegiatan dakwah tersebut membantu dalam memberikan pemahaman kepada ibu dan jama'ah lain?

Ibu Pinah : membantu banget mba, karena ibu-ibu rumah tangga kan juga perlu didikan ilmu agama, untuk ibadah, sikap-sikap yang baik dalam berumah tangga begitu, jadi ya dengan adanya pengajian rutin bisa menjadi bekal untuk menghadapi masalah dalam keluarga jug.

Peneliti : Baik bu pinah, terimakasih banyak untuk waktu dan jawabanya, semoga ini bisa membantu saya dalam menyusun skripsi aamiin.

Ibu Pinah : Sama-sama mba, aamiin

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Pinah : Walaikumsalam



PEDOMAN OBSERVASI
TERKAIT STRATEGI DAKWAH DI ERA PANDEMI
DI DESA BALERAKSA, KECAMATAN KARANGMONCOL,
KABUPATEN PURBALINGGA.

Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh
 Informan : Ustadz dan Jama'ah
 Tanggal : Minggu, 7 November 2021
 Lokasi : Majelis Taklim
 Pukul : 09:00-16.00

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Strategi Dakwah Ustadz Burhanudin	Kegiatan pengajian berjalan dengan lancar, jama'ah aktif bertanya, Strategi yang digunakan Ustadz Burhanudin tanya jawab itulah yang membuat jama'ah tidak merasa bosan. Dan dakwah menggunakan bahasa kromo inggil.
2	Media yang dimanfaatkan	Ustadz Burhanudin memberikan pesan dakwah bukan hanya di majelis taklim saja, tetapi juga di media sosial yaitu WhatsApp Messenger.
3	Respon jama'ah	Jama'ah yang hadir menerapkan protokol kesehatan, aktif dalam bertanya.
4	Strategi Dakwah Ustadz Nurudin	Dakwah berlangsung setelah acara khusus jama'ah selesai, yaitu membaca surat al-barzanzi, tahlilan. Strategi yang dilakukan dakwah

		dengan menggunakan syair lagu.
5	Media yang dimanfaatkan	WhatsApp grup, karena dengan media sosial lain, mayoritas ibu-ibu tidak paham, karena dakwah tersebut kan khusus untuk jama'ah di desa itu.
6	Respon jama'ah	Jama'ah menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, jama'ah juga hadir tidak hanya mendengarkan tapi juga diberi waktu untuk bertanya, dan banyak yang aktif. Tetapi pada dakwah virtual banyak jama'ah yang pasif.
7	Strategi Dakwah Ustadz Imron	Strategi yang digunakan tanya jawab tidak harus mengenai tema yang dibawakan, tetapi boleh menanyakan apa saja tentang masalah yang sedang dihadapi.
8	Media yang dimanfaatkan	WhatsApp grup. Aplikasi yang sangat membantu, praktis dan hemat.
9	Respon Jama'ah	Jama'ah menerapkan protokol kesehatan dan jama'ah juga aktif dalam berlangsungnya dakwah.

HASIL OBSERVASI
TERKAIT EKSISTENSI DAN STRATEGI DAKWAH USTADZ
BURHANUDIN DI ERA PANDEMI

Hari, tanggal : Minggu, 7 November 2021
Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh
Waktu : 13:30-14:00
Tempat : Majelis Taklim
Tentang : Dakwah Ustadz Burhanudin

Dalam kegiatan dakwah rutin yang di laksanakan setiap hari Minggu siang, Ustadz Burhanudin menyampaikan dakwah lebih fokus kepada materi peribadahan. Karena menurut Ustadz Burhanudin, Ibadah merupakan kebutuhan umat manusia, dan juga masih banyak jama'ah yang belum paham tentang ibadah sholat dan tidak sesuai dengan syarat dan rukun yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dan dengan adanya pandemic covid-19 Ustadz Burhanudin juga tidak tertinggal informasi mengenai peribadahan di masa pandemic dan new normal. Dengan adanya aturan pemerintah, Ustadz Burhanudin juga mengajak jamaahnya untuk mengikuti aturan pemerintah, dengan melaksanakan sholat di rumah, menghindari kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Jika hadir ke masjid untuk melaksanakan sholat sekalipun harus dalam keadaan sehat, dan untuk tetap berjaga jarak. Dalam dakwahnya, Ustadz Burhanudin menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jama'ah yang hadir juga terlihat aktif, tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif untuk bertanya. Selain berdakwah di majelis taklim, Ustadz Burhanudin juga melakukan dakwah secara virtual, untuk mengantisipasi jama'ah yang tidak bisa hadir, dan sebagai solusi agar jama'ah tetap mendapatkan pesan dakwahnya.

HASIL OBSERVASI
TERKAIT EKSISTENSI DAN STRATEGI DAKWAH USTADZ
NURUDDIN
DI ERA PANDEMI COVID-19

Hari, tanggal : Minggu, 7 November 2021

Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Waktu : 14.15-15.00

Tempat : Masjid Baitussalam

Tentang : Dakwah Ustadz Nuruddin

Dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nuruddin mengenai muammalah dalam Islam. Menurut Ustadz Nuruddin, dakwah di kalangan desa seperti ini, sangat mengedukasi masyarakat untuk saling tolong menolong, bersedekah. Dalam ceramahnya, Ustadz Nuruddin selalu mengingatkan jama'ahya untuk tidak kikir harta, karena di lingkungannya terdapat dua kalangan, kalangan orang kaya dan orang sederhana. Metode dakwah yang digunakan Ustadz Nurudin adalah metode ceramah dan tanya jawab. Ceramah Ustadz Nuruddin dilakukan di majelis taklim dan juga virtual. Jama'ah yang hadir di majelis taklim terlihat aktif, karena selain mendengarkan ceramah ustadz Nurudin, jama'ah juga bertanya tentang materi yang kurang paham. Dengan adanya dakwah virtual, jama'ah yang sedang melakukan isolasi mandiri dan tidak bisa hadir karena aktivitas lain tetap mendapatkan pesan dakwah yang diberikan.

HASIL OBSERVASI
TERKAIT EKSISTENSI DAN STRATEGI DAKWAH USTADZ
IMRAN
DI ERA PANDEMI COVID-19

Hari, tanggal : Senin, 17 November 2021

Peneliti : Febi Faidatuz Zahroh

Waktu : 09.30-12.00

Tempat : Masjid Baiturrahman

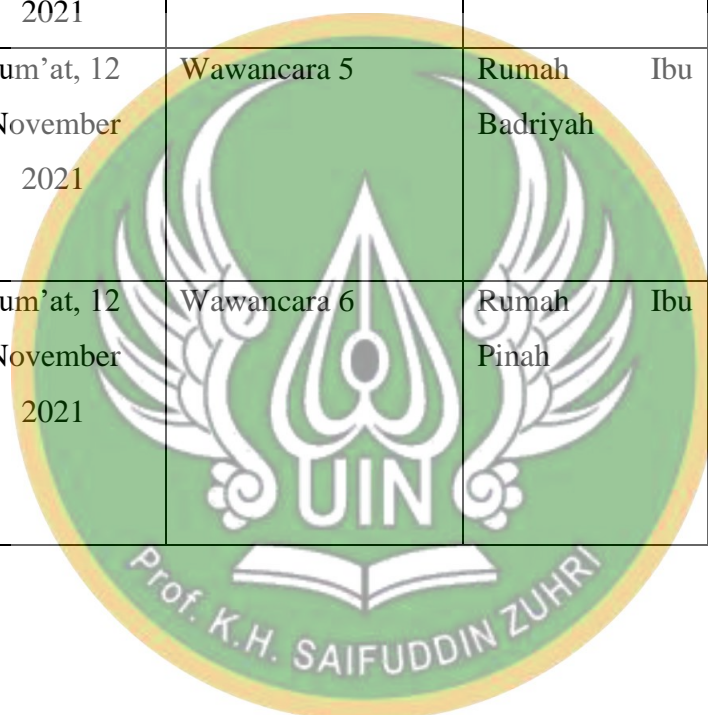
Tentang : Dakwah Ustadz Imran

Dalam kegiatan dakwah Ustadz Imron di Majelis taklim, kegiatan diawali oleh jama'ah dengan membaca buku Al-Barzanzi, dan setelah itu acara dimulai dengan dipandu oleh MC. Ustadz Imran hadir setelah 1 jam acara dimulai. Ustadz Imran mengawali dakwahnya dengan sholawat bersama, dengan harapan acara pengajian agar berjalan dengan lancar dan diberkahi oleh Allah Swt. Dalam dakwahnya Ustadz Imran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi dakwah yang dilakukan menggunakan lelucon agar jama'ah tidak merasa bosan. Selain dakwah di majelis taklim, Ustadz Imran juga melakukan dakwah virtual. Namun, jama'ah yang hadir dimajelis taklim terlihat lebih aktif dibandingkan anggota grup WhatsApp, karena mungkin lebih merasa percaya diri bertanya langsung dengan bertatap muka.

LAMPIRAN JADWAL PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tempat	subjek
1	Sabtu, 6 November 2021	Meminta Izin untuk melakukan observasi dan penelitian	Rumah Ustadz Nuruddin	Ustadz Nuruddin
2	Minggu, 7 November 2021	Meminta Izin untuk melakukan observasi dan penelitian	Rumah Ustadz Burhanuddin	Ustadz Burhanuddin
3	Minggu, 7 November 2021	Meminta Izin untuk melakukan observasi dan penelitian	Rumah Ustadz Imran	Ustadz Imran
4	Senin, 7 November 2021	Observasi 1	Masjid Baitul Hikmah	Jama'ah
5	Senin, 7 November 2021	Observasi 2	Masjid Baiturrahman	Jama'ah
6.	Senin, 7 November 2021	Observasi 3	Masjid	Jama'ah
7	Senin, 8 November 2021	Wawancara 1	Rumah Ustadz Nuruddin	Ustadz Nuruddin

8	Senin, 8 November 2021	Wawancara 2	Rumah Ustadz Burhanuddin	Ustadz Burhanudin
9.	Rabu, 17 November 2021	Wawancara 3	Telefon	Ustadz Imran
10	Jum'at, 12 November 2021	Wawancara 4	Rumah Ibu Ilmiyati	Ibu Ilmiyati
11	Jum'at, 12 November 2021	Wawancara 5	Rumah Ibu Badriyah	Ibu Badriyah
12	Jum'at, 12 November 2021	Wawancara 6	Rumah Ibu Pinah	Ibu Pinah



HASIL DOKUMENTASI
TERKAIT EKSISTENSI DAKWAH DI ERA PANDEMI
DI DESA BALERAKSA, KECAMATAN KARANGMONCOL,
KABUPATEN PURBALINGGA



Wawancara dengan Ustadz
Burhanudin.



Wawancara dengan Ustadz
Nuruddin.



Wawancara dengan Ustadz Imron



Wawancara dengan Ibu Ilmiyati
(Jama'ah Nurul Hikmah)



Wawancara dengan Ibu Badriyah
(Jama'ah Baitussalam)



Wawancara dengan Ibu Pinah (Jama'ah Ar-Rahman)





Proses Dakwah Virtual Ustadz Imron



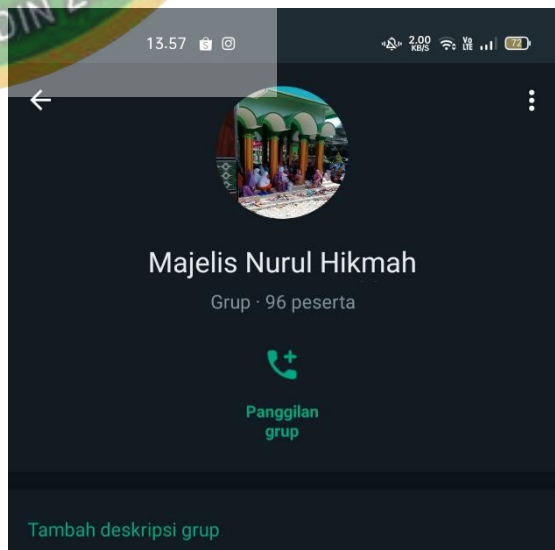
Majelis Taklim Baitussalam

Proses dakwah virtual Ustadz Nurudin



Majelis Taklim Ar-Rahman

Majelis Taklim Nurul Hikmah



WhatsApp Grup Majelis Nurul Hikmah

747576777879808182838485868788
8990919293949596979899100010203
104105106107108109



WhatsApp Grup Majelis Taklim Ar-Rahman